

**PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP
KINERJA UMKM MELALUI INKLUSI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA UKM
MEUBEL DI KOTA GORONTALO**

Oleh

INDRIANI ABDULLAH

E2120038

SKRIPSI

*Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana*



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP
KINERJA UMKM MELALUI INKLUSI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA UKM
MEUBEL DI KOTA GORONTALO**

Oleh

INDRIANI ABDULLAH

E2120038

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dan telah
disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal**

Gorontalo,..... 2024

Menyetujui

PEMBIMBING I



Dr. Ariawan SE., S.Psi., MM
NIDN. 09 220575 02

PEMBIMBING II



Eka Zahra Solikahan SE., MM
NIDN. 09 220185 01

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM MELALUI INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA UKM MEUBEL DI KOTA GORONTALO



OLEH

INDRIANI ABDULLAH

E.2120038

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Muh Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
(Ketua penguji)
2. Nurhayati Olii, SE., MM
(Anggota penguji)
3. Pemi Christiaan, SE., M.Si
(Anggota penguji)
4. Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM
(Pembimbing utama)
5. Eka Zahra Solikahan., SE., MM
(Pembimbing pendamping)


.....

.....

.....

.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 09 281169 01



Syamsul, SE., M.Si
NIDN. 0921108502

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2024
Yang membuat pernyataan



Indriani Abdullah
NIM:E2120038

ABSTRACT

INDRIANI ABDULLAH. E2120038. THE EFFECT OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON MSMEs PERFORMANCE THROUGH FINANCIAL INCLUSION AS A MEDIATING VARIABLE IN A FURNITURE SME IN GORONTALO CITY

This study aims to find the effect of financial technology on MSME performance through financial inclusion in Furniture SMEs in Gorontalo City. The method employed in this study is quantitative, using data analysis techniques, namely SmartPLS 4.0 software. In this study, the sample used is 67 Furniture SMEs in Gorontalo City during the 2023-2024 period. The results show that financial technology does not affect MSME performance, financial technology affects financial inclusion. Financial inclusion does not affect MSME performance and financial technology does not affect MSME performance through financial inclusion as a mediating variable.

Keywords: financial technology, financial inclusion, MSME performance

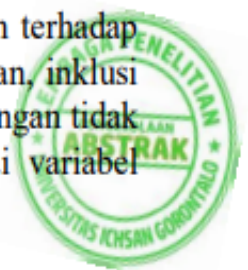


ABSTRAK

INDRIANI ABDULLAH. E2120038. PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM MELALUI INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA UKM MEUBEL DI KOTA GORONTALO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan Teknik analisis data menggunakan *software smartPLS 4.0*. dalam penelitian ini sampel yang digunakan 67 UMKM Meubel yang ada di Kota Gorontalo selama periode 2023-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan, inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, serta teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi.

Kata kunci: teknologi keuangan, inklusi keuangan, kinerja UMKM



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Keberhasilan tidak terlatak pada keberuntungan, melainkan
pada persiapan yang tekun

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan
berada di jalan Allah hinga ia kembali.”

(HR Tirmidzi)

“Sukses adalah perjalanan, bukan tujuan. Nikmati
perjalanannya.”

(Walt Disney)

PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling indah dalam sebuah lapporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucap Syukur atas Rahmat Allah Swt, skripsi ini penulis persembahkan sebagai salah satu bukti kepada orang tua tercinta, adik, keponakan, sahabat dan teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan keafiatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik, guna untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang menyeluruh dan mendalam mengenai **“Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada UKM Meubel di Kota Gorontalo”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan kesulitan dalam menulis dengan benar, untuk itu dengan kerendahan hati untuk masukkan atau koreksi dari Bapak/Ibu dosen sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Djuriko Abdussamad, M.Si, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr.Abd Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.

3. Bapak Dr. Musafir, SE.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Bapak Syamsul, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Bapak Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam Menyusun skripsi ini.
6. Ibu Eka Zahra Solikahan, SE.,MM selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam Menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis selama studi dikampus ini.
8. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, papa Aswan Abdullah dan mama Ratna Mato mereka memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik, memotivasi, serta selalu melangitkan doa-doa terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan penulis ke tempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk mama dan papa tercinta.
9. Kepada cinta kasih kedua adikku, Nurain Abdullah dan Fadilah Abdullah terima kasih atas segala doa, motivasi, support yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat penulis Aprilia Nur Alisa Rahim yang selalu memberikan waktunya untuk mendengarkan curhatan penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Cici Septiana Maliwu dan Rahma Suab yang senantiasa membantu dan selalu Bersama penulis dari awal masuk perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
12. Seluruh teman-teman Angkatan covid 19 yang telah banyak berperan memberikan pengalaman dan Pelajaran selama dibangku kuliah ini.
13. Kepada pemilik NIM T3120023 yang selalu menemani penulis dalam dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung penulis hingga saat ini.
14. Terakhir yang tidak kalah penting, terima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terima kasih karena telah percaya pada diri sendiri bahwa saya bisa melalui semua ini, terima kasih karena sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari semua pihak untuk menyempurnakan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dan memperoleh imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Aamiin.

Gorontalo, 2024
Penulis

Indriani Abdullah
NIM:E2120038

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
<i>ABSTRACT</i>.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Maksud Penelitian.....	9
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Penelitian	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.4.3 Manfaat Teoritis	11
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Pengertian Teknologi Keuangan	12
2.1.2 Jenis-Jenis Teknologi Keuangan di Indonesia	13
2.1.3 kelebihan dan kekurangan teknologi keuangan	14
2.1.4 Fungsi teknologi keuangan	15
2.1.5 Indikator teknologi keuangan	16

2.1.6 Pengertian inklusi keuangan	17
2.1.7 Tujuan inklusi keuangan.....	19
2.1.8 Indikator inklusi keuangan	19
2.1.9 Pengertian Kinerja UMKM	21
2.1.10 Indikator kinerja UMKM.....	22
2.2 Hubungan Antar Variabel	24
2.2.1 Hubungan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah	24
2.2.2 Hubungan Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan	25
2.2.3 Hubungan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah	26
2.2.4 Hubungan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Inklusi Keuangan.....	26
2.3 Penelitian Terdahulu	27
2.4 Kerangka Pikir	29
2.5 Hipotesis	31
BAB III	33
OBJEK DAN METODE PENELITIAN	33
3.1 Objek Penelitian.....	33
3.2 Metode Penelitian	33
3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	33
3.2.2 Populasi dan Sampel	37
3.2.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.2.5 Metode Analisis Data	42
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
4.2 Hasil Penelitian	49
4.2.1 Karakteristik Responden	49
4.2.2 Karakteristik Variabel Penelitian	51

4.2.3 Analisis Outer Model	57
4.2.4 Model Struktural atau Inner Model.....	64
4.2.5 Hasil Bootstrapping.....	65
4.2.6 Pengujian Hipotesis.....	65
4.3 Hasil Analisis Variabel Mediasi dan <i>Sobel Test</i>	67
4.4 Pembahasan	70
4.4.1 Pengaruh teknologi keuangan terhadap Kinerja UMKM.....	70
4.4.2 Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan.....	73
4.4.3 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.....	74
4.4.4 Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi	76
BAB V.....	78
KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 3. 1 Model Diagram Jalur	45
Gambar 3. 2 pengaruh langsung X ke Y	46
Gambar 3. 3 pengaruh tidak langsung X terhadap Y dimediasi M	46
Gambar 4. 1 Model Penelitian PLS-SEM Algorithm.....	60
Gambar 4. 2 Bootstrapping	65
Gambar 4. 3 Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Melalui Inklusi Keuangan.....	69
Gambar 4. 4 Pengujian Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Melalui Inklusi Keuangan	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Omzet UMKM Meubel per Kecamatan di Kota Gorontalo tahun 2022	6
Tabel 3. 1 Operasionalisasi variabel penelitian.....	35
Tabel 3. 2 Daftar Pilihan Kuesioner	36
Tabel 3.3 Populasi.....	37
Tabel 3.4 Sampel.....	39
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4. 2 Usia	50
Tabel 4. 3 Pendidikan terakhir	50
Tabel 4. 4 Kriteria Interpretasi Skor.....	51
Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Tentang Teknologi Keuangan (X)	52
Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Tentang Inklusi Keuangan (Z)	54
Tabel 4. 7 Tanggapan Responden tentang Kinerja UMKM (Y)	56
Tabel 4. 8 Outer Loading	58
Tabel 4. 9 Average Variance Extraxted (AVE).....	59
Tabel 4. 10 Nilai Outer Loadings	61
Tabel 4. 11 Nilai AVE (Avarage Variance Extracted).....	62
Tabel 4. 12 Nilai Cross Loading	62
Tabel 4. 13 Nilai Cross Loading	64
Tabel 4. 14 Nilai R-Square	64
Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis	66
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Variabel Mediasi dan Sobel Test.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi yang tinggi dan terus meningkatkan kelangsungan usaha, dan mereka memainkan peran penting baik dalam percepatan laju ekonomi, penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik baru (PDB), dan penyediaan jaringan usaha bagi Masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi yang produktif .Menurut kemenkop UKM 2018, menyatakan bahwa daya serap tenaga kerja UMKM sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha.selain itu UMKM berkontribusi terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya 38,9% yang disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya sebesar 5.550 atau 0,01% dari pelaku usaha. UMKM merupakan sektor yang diakui sebagai penopang perekonomian suatu negara bahkan mampu bertahan saat krisis ekonomi. Selain itu diakui UMKM berkontribusi pada pendapatan nasional serta mampu menyerap tenaga kerja. Mengingat peran tersebut menuntut pelaku UMKM mampu bersaing dengan UMKM lainnya, melakukan inovasi maupun usaha yang baru dan berbeda, dalam rangka mencapai pertumbuhan kinerja usaha. Namun demikian UMKM masih menghadapi kelemahan seperti kurangnya orientasi dan pengetahuan bisnis untuk jangka Panjang (Safrianti et al., 2022).

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang selama periode tertentu Ketika melaksanakan tugas, yakni dengan target dan kriteria-kriteria yang telah

disepakati Bersama. Kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan sebuah persepsi dalam mengelola, mengukur kinerja, dan pertumbuhan penjualan, peningkatan jumlah pelanggan atau konsumen, serta peningkatan keuntungan dari sebuah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Sari & Widodo, 2022). Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati Bersama pada sebuah identitas usaha dengan kriteria asset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengakses Lembaga keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaannya. Dari sisi pelaku UMKM, harus mampu mengidentifikasi faktor-faktor pendorong untuk meningkatkan kinerja bisnisnya, di antara berbagai faktor tersebut adalah pentingnya penggunaan financial technology pada UMKM. Perubahan pasar dan perilaku konsumen menuntut para pelaku UMKM beradaptasi dengan tuntutan tersebut, karena disadari bahwa adopsi financial technology menjadi salah satu pendorong kinerja UMKM itu sendiri. Pada penelitian (Mirdiyantika et al., 2023) menyatakan bahwa teknologi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM yakni berupa peningkatan efisiensi operasional. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Amalia dalam (Mirdiyantika et al., 2023) yang menyatakan bahwa teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI2017, teknologi keuangan adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan

produk, layanan, teknologi, model bisnis, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan sistem pembayaran. *Fintech* juga dapat mempengaruhi stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran. Setiap entitas yang terlibat dalam kegiatan teknologi finansial disebut sebagai penyelenggara sistem teknologi finansial. Industri *fintech* adalah salah satu inovasi layanan keuangan yang mulai populer di era digital saat ini. Salah satu industri *fintech* yang paling berkembang di Indonesia adalah teknologi dengan konsep digitalisasi pembayaran. Dalam hal ini, pemerintah dan masyarakat sangat mengantisipasi industri *fintech* untuk meningkatkan dan memperluas layanan keuangan.

Financial technology atau teknologi keuangan didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait penyediaan layanan keuangan (Purwanto & Fachrizi, 2021). Teknologi keuangan juga turut membantu Masyarakat untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan. Teknologi keuangan adalah layanan sistem keuangan yang menggunakan kemajuan teknologi. Penggunaan kartu ATM, yang jelas sudah tidak dapat dipisahkan lagi sebagai layanan yang saling membantu setiap orang dalam urusan keuangan mereka, adalah salah satu contoh penggunaan layanan *financial technology* yang sering terlewatkan. Baik untuk penerimaan maupun pembayaran, dan banyak layanan lainnya. Teknologi keuangan adalah kemajuan dalam industry keuangan yang mencakup berbagai aspek layanan keuangan. Seperti menjadikan layanan keuangan lebih murah, lebih cepat dan lebih jelas. Pada akhirnya teknologi

keuangan dapat berfungsi sebagai solusi untuk pertumbuhan *e-commerce*, perbankan dan bisnis lainnya.

Inklusi keuangan dapat memediasi teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM karena Dengan menggunakan teknologi keuangan seperti *e-commerce* dan *m-banking*, yang berkaitan inklusi keuangan sehingga dapat membantu UMKM mengembangkan bisnis mereka dan membayar pelanggan dan pemasok dengan lebih efisien. Siklus keuangan UMKM juga akan dipercepat dengan transaksi keuangan yang cepat dan mudah. Ini akan memungkinkan pemutaran modal lebih cepat dan peningkatan transaksi penjualan (Ardyanfitri, 2023). Sehingga penting bagi UMKM untuk mengetahui inklusi keuangan. Hasil penelitian (Siyami & Rusmiyatun, 2023; Suyanto, 2022; Tan & Syahwildan, 2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan .

Inklusi keuangan diartikan sebagai tersedianya akses terhadap berbagai Lembaga, produk dan layanan keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan Masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Yar, 2019). Tujuan dari inklusi keuangan yaitu untuk mendorong pertumbuhan inklusif melalui penurunan angka kemiskinan, peningkatan Pembangunan atau pemerataan distribusi keuangan, serta peningkatan stabilitas system keuangan. Inklusi keuangan adalah suatu kegiatan yang menghapus segala bentuk hambatan berupa harga maupun non-harga pada akses layanan keuangan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup Masyarakat (Septiani & Wuryani, 2020). Tingkat kinerja UMKM berkorelasi positif dengan tingkat inklusi keuangan (Ardiansyah, 2019),

karena itu inklusi keuangan dapat memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan barang dan jasa mereka. Hasil penelitian (Akhmad et al., 2021; Nahar et al., 2023; Sanistasya et al., 2019; Septiani¹ & Wuryani², 2020) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini berfokus pada UMKM dibidang meubel. Menurut Kementerian Perindustrian, industri mebel memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena mampu menghasilkan barang ekspor berkualitas tinggi. Industri mebel dan kerajinan Indonesia dapat berkembang berkat kekayaan alamnya yang luar biasa. Namun, sayangnya, berbagai bahan baku industri yang tersedia di dalam negeri belum dimanfaatkan dengan baik dan berkesinambungan, Sampai saat ini, bahan yang digunakan untuk produk mebel dan kerajinan masih didominasi oleh kayu sebesar 65,5 persen serta rotan dan bambu masing-masing 13 persen dan 0,5 persen. Nilai ekspor mebel dan kerajinan pada triwulan I 2022 telah mencapai 1 miliar dolar AS atau naik 15,87 persen dibanding nilai ekspor pada triwulan I 2021 (gorontalo.antaranews.com).

Sementara menurut data Kementrian Koperasi UMKM dikota Gorontalo tahun 2022 menunjukan bahwa sebesar 19,78% UMKM mengalami penurunan omzet termasuk UKM meubel hal ini disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya bimbingan dan binaan dari pihak terkait, teknologi yang rendah, sumber daya modal yang kurang, manajemen yang masih tradisional serta sulitnya memperoleh bahan baku, yang mengakibatkan jumlah produksi UMKM dan laju pertumbuhan usaha mengalami penurunan (disperdagin.gorontalokota.go.id)

Tabel 1. 1 Jumlah Omzet UMKM Meubel per Kecamatan di Kota Gorontalo tahun 2022

NO	KECAMATAN	NAMA USAHA	OMZET	TOTAL OMZET
1.	Dungingi	Meubel Tahir Habi	9.000.000	179.500.000
		Mebel Susanti	5.500.000	
		Meubel Yanto	6.000.000	
		Abdurahman Meubel	10.000.000	
		Meubel Ismail	8.000.000	
		Meubel kursi Zulkifli	10.000.000	
		Meubel Ahmad	11.000.000	
		Meubel Arwin	10.000.000	
		Meubel Ervina	10.000.000	
		Meubel Arifin	12.000.000	
		Meubel Kadir	9.000.000	
		Meubel Warni	5.000.000	
		Meubel Jamaludin	10.000.000	
		Hamsa Meubel	10.000.000	
		Meubel Husin	10.000.000	
		Meubel Herdi	10.000.000	
		Meubel Idrak	11.000.000	
		Meubel Zakaria	8.000.000	
		Yan Meubel	15.000.000	
2.	Kota Barat	Meubel Abdurahman	10.000.000	118.000.000
		Meubel Yusnan	9.000.000	
		Meubel Melu	11.000.000	
		Meubel Zoan	13.000.000	
		Jasa Meubel	30.000.000	
		Meubel Clos Kayu	10.000.000	
		Meubel Rahmat	20.000.000	
		Meubel Djalil	15.000.000	
3.	Kota Selatan	Meubel Saiful	7.000.000	122.000.000
		Meubel Lusiana	24.000.000	
		Meubel Usman	5.000.000	
		Meubel Lili	11.000.000	
		Akbar Meubel	10.000.000	
		Ramli Meubel	6.000.000	
		Meubel Ci Amoy	12.000.000	

NO	KECAMATAN	NAMA USAHA	OMZET	TOTAL OMZET
		Meubel Mitra Utama	20.000.000	
		Laya Meubel	10.000.000	
		Meubel muchtar	10.000.000	
		Meubel Sarjon	7.000.000	
4.	Kota Tengah	Meubel Faninda	65.000.000	107.000.000
		Meubel Hamzah	10.000.000	
		Meubel Fauziah	12.000.000	
		Rayya Meubel	20.000.000	
5.	Kota Timur	Meubel Fitris	15.000.000	45.000.000
		Meubel Nurlela	30.000.000	
6.	Kota Utara	Meubel Anisa	15.000.000	113.000.000
		Meubel Kayu Rival	9.000.000	
		Meubel Cipta Bersama	20.000.000	
		Meubel Ismail	10.000.000	
		Meubel Rahmanto	7.000.000	
		Meubel Rolin	11.000.000	
		Meubel Andri	10.000.000	
		Meubel Saridi	10.000.000	
		Meubel Roy Utina	12.000.000	
		Meubel Lemari Buno	9.000.000	
7.	sipatana	Meubel Sofyan	10.000.000	62.000.000
		Meubel Kayu Raden	10.000.000	
		Meubel Kayu Yusrin	10.000.000	
		Meubel Septian	13.000.000	
		Meubel Iskandar	10.000.000	
		Meubel Pandji	9.000.000	
8.	Hulonthalangi	Meubel Saridjan	50.000.000	100.000.000
		Meubel Polontalo	30.000.000	
		Meubel Samola	20.000.000	
9.	Dumbo Raya	Meubel Alhadar	20.000.000	58.000.000
		Meubel Winartin	10.000.000	
		Meubel Abdul	13.000.000	
		Meubel Supriyanto	15.000.000	

Berdasarkan data omzet pada UKM meubel yang ada di Kota Gorontalo, penulis menemukan kecamatan yang memiliki total omzet yang tinggi yaitu kecamatan Dungingi, Kota Barat, Kota Selatan, Kota Tengah, Kota Utara dan Hulonthalangi dengan total omzet > Rp. 100.000.000 hal ini dikarenakan laba penjualan yang tinggi sehingga menghasilkan keuntungan dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan. Selain itu peningkatan total omzet dapat disebabkan oleh pertumbuhan total pendapatan. Sedangkan kecamatan yang memiliki total omzet rendah yaitu kecamatan Kota Timur, Sipatana, dan Dumbo Raya dengan total omzet < 100.000.000 hal ini dikarenakan strategi pemasaran yang kurang tepat atau kurang efektif sehingga dapat menghambat pertumbuhan omzet UMKM. Factor lain yang menjadi permasalahan UKM meubel yaitu rendahnya kinerja keuangan UKM yang disebabkan kurangnya pengetahuan untuk mengelola keuangan berbasis teknologi dan juga akses terhadap Lembaga dan layanan keuangan masih tergolong sulit. Kehadiran financial technology (*fintech*) di Indonesia membantu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya. Teknologi keuangan dapat membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) mengelola keuangan mereka dengan lebih mudah dan efisien. Sedangkan inklusi keuangan dapat membantu pelaku UMKM untuk mengakses tersedianya Lembaga dan layanan keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan Masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi pada UKM meubel dikota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh teknologi keuangan (X) terhadap kinerja UMKM (Y) pada UKM Meubel yang ada di Kota Gorontalo
2. seberapa besar pengaruh teknologi keuangan (X) terhadap inklusi keuangan (Z) pada UKM Meubel yang ada di Kota Gorontalo
3. seberapa besar pengaruh inklusi keuangan (Z) terhadap kinerja UMKM (Y) pada UKM Meubel yang ada di Kota Gorontalo
4. seberapa besar pengaruh teknologi keuangan (X) terhadap kinerja UMKM (Y) melalui inklusi keuangan (Z) pada UKM Meubel yang ada di Kota Gorontalo

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi keuangan (X) terhadap kinerja UMKM (Y) melalui inklusi keuangan (Z) sebagai variabel mediasi pada UKM Meubel yang ada di Kota Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi keuangan (X) terhadap kinerja UMKM (Y) pada UKM Meubel yang ada di Kota Gorontalo
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi keuangan (X) terhadap inklusi keuangan (Z) pada UKM Meubel yang ada di Kota Gorontalo
3. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan (Z) terhadap kinerja UMKM (Y) pada UKM Meubel yang ada di Kota Gorontalo
4. Untuk mengetahui pengaruh teknologi keuangan (X) terhadap kinerja UMKM (Y) melalui inklusi keuangan (Z) pada UKM Meubel yang ada di Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya khususnya dibidang manajemen keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi data dan informasi yang actual sebagai masukan dalam upaya pengembangan dan kemajuan pada UKM di Kota Gorontalo.

1.4.3 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan khususnya tentang pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi, dan juga sebagai bahan referensi tambahan bagi penulis selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan dapat diartikan sebagai inovasi teknologi keuangan dalam mengakses layanan keuangan, teknologi keuangan merupakan layanan jasa keuangan berbasis teknologi yang menghasilkan model bisnis, aplikasi, dan produk terkait akses layanan jasa keuangan yang dapat digunakan oleh masyarakat, khususnya oleh pelaku usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan (Wismantoro & Susilowati, 2021). Layanan Fintech memproduksi produk keuangan dengan menggunakan teknologi informasi yang sedang berkembang (Syariah & Jawa, n.d.).

Fintech adalah teknologi yang bertujuan untuk mengembangkan bisnis di seluruh dunia dan bermula pada tahun 1966. Tidak mengherankan bahwa teknologi keuangan sekarang menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi, terutama bagi mereka yang bekerja di bidang jasa keuangan dan teknologi. Ini disebabkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.02/2018, yang mengatur industri teknologi keuangan untuk mengawasi dan mengatur transformasi digital di bidang pelayanan keuangan. Financial Technology adalah layanan jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi dalam penyediaan layanan keuangan agar memudahkan masyarakat dalam bertransaksi seperti alat pembayaran elektronik (mobile payment), jasa transfer keuangan, Penggalangan dana (*crowdfunding*) (Bila, n.d.2023).

Teknologi keuangan adalah sistem berbasis teknologi yang menghasilkan layanan, model bisnis, dan teknologi yang memengaruhi kestabilan moneter, kestabilan keuangan, efisiensi, keamanan, dan keandalan sistem berbayar (Eltin, 2019). Pendanaan, pengaturan keuangan, pembayaran, dan transfer uang adalah beberapa layanan keuangan yang ditawarkan oleh teknologi keuangan, yang merupakan revolusi bagi perusahaan startup (Urba et al., 2019).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan adalah teknologi yang merevolusi industri perbankan dengan memanfaatkan model bisnis, aplikasi, dan produk yang canggih untuk menyediakan layanan keuangan.

2.1.2 Jenis-Jenis Teknologi Keuangan di Indonesia

Financial Technology adalah suatu bentuk kemajuan teknologi yang luar biasa sehingga menimbulkan bentuk inovasi dari layanan jasa penyedia dana yang mudah untuk diakses. Jenis-jenis teknologi keuangan di Indonesia adalah sebagai berikut (Silaswaty Faried & Dewi, 2020):

1. Pertama, *Payment, Clearing Dan Settlement*. Teknologi keuangan ini memberikan layanan sistem pembayaran yang diselenggarakan oleh industry perbankan maupun yang dilakukan Bank Indonesia seperti Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RIGS)
2. Kedua, *E-Aggregator. Fintech* ini melakukan pengumpulan dan pengolahan data yang bisa dimanfaatkan konsumen untuk pengambilan

keputusan (memberikan perbandingan produk mulai dari harga, fitur dan manfaat).

3. Ketiga, Manajemen Resiko dan Investasi ini memberikan pelayanan seperti *robo advisor* (perangkat lunak) yang memberikan layanan perencanaan keuangan dan platform *e-trading*.
4. Keempat, *peer to peer* (P2P). *Fintech* ini mempertemukan antara pemberi pinjaman (investor) dengan para pencari pinjaman dalam suatu *platform* yang nantinya para investor akan menerima bunga dari dana yang dipinjamkannya.
5. Kelima, suatu aktivitas keuangan yang diwadahi oleh Lembaga Jasa Keuangan yang tentunya berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

2.1.3 kelebihan dan kekurangan teknologi keuangan

Kelebihan dan kekurangan teknologi keuangan menurut otoritas jasa keuangan, kelebihan dari teknologi keuangan adalah:

1. Melayani Masyarakat Indonesia yang belum dilayani oleh industry keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industry perbankan tradisional dalam melayani Masyarakat di daerah tertentu.
2. Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industry keuangan tradisional dimana Masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Kekurangan teknologi keuangan:

1. Teknologi keuangan merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan Bank.
2. Ada Sebagian Perusahaan teknologi keuangan belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.

2.1.4 Fungsi teknologi keuangan

Menurut (Pakpahan et al., 2020) fungsi teknologi keuangan dikategorikan kedalam beberapa macam yaitu:

1. System pembayaran

System pembayaran seperti otorisasi, krling, pelaksanaan pembiayaan. Contoh penyelenggaraan teknologi keuangan pada kategori system pembiayaan yaitu seperti penggunaan teknologi *blockchain*, atau *distributrd ledger* untuk transaksi penyelenggaraan transfer dana, uang elektronik, dan *mobile payment*.

2. Manajemen investasi dan manajemen risiko

Dikategorikan manajemen investasi dan manajemen risiko adalah penyediaan produk investasi online dan asuransi online.

3. Pendukung pasar

Teknologi keuangan merupakan teknologi elektronik dan/atau teknologi informasi untuk memfasilitasi pemberian informasi kepada Masyarakat secara cepat atau lebih mudah terkait layanan jasa keuangan atau produk.

4. Pembiayaan (*financing/funding*), pinjaman (*lending*), dan penyediaan modal (*capital raising*)

Kategori ini termasuk antara lain layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (*peer to peer lending*) dan serta pembiayaan atau penggalangan dana berbasis teknologi informasi.

5. Jasa finansial lainnya

Berupa system pembayaran, manajemen investasi, manajemen risiko, pendukung pasar, pinjaman, pembiayaan, serta penyediaan modal.

2.1.5 Indikator teknologi keuangan

Adapun indicator teknologi keuangan menurut (Venkatesh & Davis), (Purwantini & Anisa, 2021) dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Persepsi manfaat

Persepsi manfaat adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi keuangan akan membantu mereka. Ini dapat berupa peningkatan efisiensi, penghematan waktu, akses yang lebih mudah ke layanan keuangan, atau peningkatan kualitas layanan. Indikator ini mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi keuangan akan meningkatkan kualitas hidup mereka atau memenuhi kebutuhan keuangan mereka.

2. Kemudahan pengguna

Sejauh mana orang menganggap teknologi keuangan mudah digunakan dan dipahami disebut kemudahan penggunaan. Ini berkaitan dengan tingkat kesulitan atau kerumitan yang terkait dengan penggunaan teknologi tersebut. Indikator ini mengukur seberapa mudah seseorang menggunakan dan memahami teknologi keuangan.

3. Risiko

Dalam teknologi keuangan, risiko dapat berupa risiko keamanan, privasi, atau keuangan. Mereka juga dapat mengacu pada ketidakpastian atau kerugian yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi tersebut. Indikator ini mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi keuangan dapat menyebabkan masalah atau kerugian dan sejauh mana mereka pikir mereka dapat mengendalikan atau mengurangi risiko ini.

2.1.6 Pengertian inklusi keuangan

Inklusi keuangan adalah upaya komprehensif dengan tujuan mengatasi semua hambatan, baik yang bersifat fisik maupun immaterial, yang menghambat masyarakat umum dalam mengakses atau menggunakan layanan keuangan (Olivia & Amah, 2019). Inklusi keuangan adalah suatu proses yang mempermudah akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi, termasuk UMKM (Safrianti et al., 2022).

Pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan yang mendefinisikan inklusi keuangan sebagai ketersediaan akses terhadap beberapa lembaga, produk, dan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Center for Financial Inclusion, peraturan tersebut mendefinisikan inklusi keuangan sebagai ketersediaan akses terhadap produk keuangan dan Ketersediaan pelayanan atau kebutuhan keuangan dapat membantu pelaku UMKM memenuhi kecukupan permodalan. Hambatan dan masalah yang dihadapi UMKM terkait dengan permodalan, sehingga ketersediaan jasa pembiayaan dapat membantu keberlanjutan

bisnis mereka. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017) menguraikan prinsip dasar inklusi keuangan sebagai berikut:

a. Terukur

Upaya meningkatkan inklusi keuangan dilakukan dengan memberikan pertumbuhan terhadap keterjangkauan lokasi, biaya, waktu, system teknologi, mitigasi risiko dalam setiap transaksi atau akses keuangan yang dilakukan oleh Masyarakat.

b. Terjangkau

Pelaksanaan peningkatan inklusi keuangan dengan memberikan akses bagi Masyarakat untuk mudah mendapatkan pelayanan keuangan.

c. Tepat sasaran

Pelaksanaan peningkatan inklusi sesuai dengan kebutuhan Masyarakat dan sasaran yang telah ditetapkan

d. Keberlanjutan

Peningkatan inklusi keuangan untuk mendapatkan kesinambungan dan keberlanjutan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM maupun Masyarakat pada umumnya

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah Inklusi keuangan adalah suatu usaha untuk mengatasi berbagai kendala yang menghalangi akses dan manfaat dari layanan keuangan oleh masyarakat umum, baik dalam hal hambatan fisik maupun aspek non-fisik. Ini mencakup memudahkan akses, meningkatkan ketersediaan, serta memberikan manfaat

sistem keuangan formal bagi semua pelaku ekonomi, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

2.1.7 Tujuan inklusi keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, tujuan inklusi keuangan termasuk:

1. Meningkatkan akses Masyarakat terhadap Lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK.
2. Meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Masyarakat.
3. Meningkatnya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Masyarakat.
4. Meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Masyarakat.

2.1.8 Indikator inklusi keuangan

Dalam penelitian (Mhlanga et al., 2020) menyebutkan ada beberapa indikator inklusi keuangan pada UMKM yaitu:

1. *Access dimension* (dimensi akses)

Indikator ini mengukur sejauh mana masyarakat dapat mengakses layanan keuangan fisik, seperti bank, ATM, kantor pos, layanan mobile banking, dan agen keuangan di daerah mereka. Ini juga mengukur sejauh mana layanan ini tersedia dan dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau terpencil.

2. *Usage dimension* (akses penggunaan)

Penggunaan layanan keuangan mencakup seberapa banyak masyarakat benar-benar menggunakannya; ini mencakup jumlah rekening bank, transaksi keuangan, kredit, investasi, dan sebagainya. Penggunaan yang tinggi menunjukkan bahwa layanan keuangan bermanfaat bagi masyarakat.

3. *Quality dimension* (dimensi kualitas)

Kualitas layanan keuangan merujuk pada seberapa efisien, aman, andal, dan terjangkau bagi masyarakat. Kualitas ini mencakup hal-hal seperti tingkat biaya, waktu penyelesaian transaksi, dukungan pelanggan, dan perlindungan konsumen. Kualitas yang baik memberikan keyakinan dan kepuasan pelanggan.

4. *Welfare dimension* (dimensi kesejahteraan)

Indikator ini menilai manfaat inklusi keuangan pada kesejahteraan masyarakat. Ini mencakup hal-hal seperti peningkatan akses ke pendidikan, kesehatan, perlindungan risiko, dan standar hidup yang lebih baik karena penggunaan layanan keuangan. Pengukuran kesejahteraan membantu menentukan apakah inklusi keuangan benar-benar membantu Masyarakat.

5. *Cost dimension* (dimensi biaya)

Indikator inklusi keuangan yang mencakup aspek biaya sangat penting dalam mengukur sejauh mana produk dan layanan keuangan dapat diakses oleh masyarakat dengan biaya yang terjangkau. Biaya yang terkait dengan setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh individu atau bisnis. Ini dapat mencakup biaya transfer dana, pembayaran tagihan, atau penarikan tunai.

2.1.9 Pengertian Kinerja UMKM

Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan Perusahaan (Alimudin et al., 2019). Kinerja UMKM dapat diartikan sebagai hasil yang telah diperoleh UMKM pada periode atau waktu tertentu dengan maksud mencapai tujuan tertentu. Pencapaian kinerja yang baik tentunya membutuhkan kerja keras dari pemiliknya, kegigihan dan keuletan pelaku UMKM untuk menjalankan usaha akan menentukan tingkat kinerja yang ingin dicapai (Mirdiyantika et al., 2023). Suatu UMKM harus memiliki kinerja yang baik di semua bidang, seperti keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran. Dengan kinerja yang baik, UMKM diharapkan akan semakin kokoh menjadi tulang punggung perekonomian dan semakin berperan penting dalam perekonomian nasional (Kasendah & Wijayangka, 2019).

Kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal sebagai kinerja perusahaan. Semua jenis usaha kecil dan menengah (UMKM) harus memiliki tujuan untuk memaksimalkan kinerja usaha mereka. Persyaratan utama untuk kemajuan UMKM adalah kinerja yang baik di semua sektor yang ada, seperti keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran (Septiani1 & Wuryani2, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM adalah Kinerja UMKM dapat diartikan sebagai hasil yang telah diperoleh UMKM pada periode atau waktu tertentu dengan maksud mencapai tujuan tertentu.

2.1.10 Indikator kinerja UMKM

Menurut (Syauqi et al., 2023) indikator kinerja UMKM yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan financial, yaitu kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya.
2. Kapasitas strategis, yaitu kemampuan UMKM dalam membuat rencana strategis yang berguna yang berguna bagi UMKM, terutama yang berkaitan dengan hubungan pelanggan.
3. Kemampuan organisasi, yaitu kemampuan UMKM dalam membentuk iklim organisasi yang kondusif.

Menurut (Lontchi et al., 2023) indikator kinerja UMKM yaitu sebagai berikut:

1. *Operational performance* (kinerja operasional)

kinerja operasional, adalah hasil dari kegiatan manajemen yang terlibat dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian, dan pengawasan sistem produksi.

2. *Financial performance* (kinerja keuangan)

Kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai. Sebuah perusahaan dapat dikatakan berhasil jika ia telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Aritonang et al., 2023) indikator kinerja UMKM yaitu sebagai berikut:

1. *Sales Growth Dimension* (dimensi pertumbuhan penjualan)

pertumbuhan penjualan, mengacu pada peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk atau layanan. Pertumbuhan penjualan yang positif dapat menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat meningkatkan jumlah penjualan sepanjang waktu. Ini juga dapat menunjukkan seberapa menarik produk atau layanan perusahaan di pasar.

2. *Capital growth dimensions* (dimensi pertumbuhan modal)

pertumbuhan modal, mencakup peningkatan modal atau sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Pertumbuhan modal dapat terjadi melalui investasi yang lebih besar, penawaran saham, atau pendanaan lainnya. Ini membantu pertumbuhan bisnis dan membiayai proyek baru.

3. *Labor Increase Dimension* (dimensi peningkatan tenaga kerja)

peningkatan tenaga kerja, mengacu pada peningkatan jumlah pekerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan bisnis, peningkatan produksi, atau kebutuhan untuk mendukung ekspansi operasional.

4. *Market Growth Dimension* (dimensi pertumbuhan pasar)

Perluasan pangsa pasar suatu perusahaan disebut pertumbuhan pasar. Ini dapat terjadi melalui penempatan produk baru, diversifikasi produk, atau ekspansi ke

wilayah geografis yang lebih luas. Fokusnya adalah untuk memasuki pasar baru atau meningkatkan kehadiran perusahaan di pasar yang sudah ada.

5. *Profit Growth Dimension* (dimensi pertumbuhan laba)

Peningkatan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan disebut dimensi pertumbuhan laba (*profit growth*). Peningkatan ini dapat disebabkan oleh peningkatan efisiensi operasional, peningkatan harga jual, atau diversifikasi portofolio produk. Tujuan utama perusahaan untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan dalam jangka panjang adalah untuk menghasilkan pertumbuhan laba yang sehat.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah

Teknologi keuangan atau yang sering disebut *fintech* telah membawa dampak yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Fintech* memungkinkan UMKM untuk mengakses layanan keuangan tanpa harus melalui proses yang rumit dan panjang seperti yang mungkin terjadi di bank tradisional, platform *fintech* dapat menyediakan akses ke pinjaman, pembiayaan, dan layanan keuangan lainnya dengan proses aplikasi yang lebih cepat dan mudah (Gainau, 2023). *Fintech* juga memfasilitasi kehadiran UMKM di dunia digital melalui platform *e-commerce* dan pasar digital dengan adanya solusi pembayaran online, UMKM dapat lebih mudah menjual produk dan layanan mereka secara online, menjangkau pelanggan lebih luas. Dengan adanya integrasi teknologi keuangan, UMKM dapat mengoptimalkan operasional

mereka, memperluas akses keuangan, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar. Untuk mengetahui minat Masyarakat terhadap penggunaan *fintech* dijelaskan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) teori TAM menjelaskan bahwa ada dua factor yang mengetahui pengaruh individu dalam menerima dan menggunakan sebuah teknologi atau system informasi yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Karena semakin mudah suatu system untuk digunakan, maka akan semakin memberikan sebuah manfaat. Penelitian terdahulu yang menyatakan adanya hubungan antara teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah (Anna Safitri, n.d.; Mulyani & Soenhadji, 2020; Nur Hamidah et al., 2020).

2.2.2 Hubungan Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Teknologi keuangan sangat membantu inklusi keuangan dalam berbagai cara. *Fintech* menyediakan akses kuangan lebih mudah dan murah bagi sekelompok orang sulit dijangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Orang dapat mengajukan pinjaman, membuka rekening bank, atau memanfaatkan berbagai layanan keuangan melalui aplikasi seluler dan platform online tanpa harus mengunjungi kantor fisik bank (Gainau, 2023). Pembayaran digital, seperti dompet digital, transfer uang elektronik, dan pembayaran tagihan online, juga membuat transaksi keuangan lebih mudah dan aman bagi mereka yang tidak memiliki rekening bank tradisional. Ini meningkatkan inklusi keuangan bagi mereka yang sebelumnya terbatas dalam menggunakan layanan keuangan (Ozili, 2020). Penelitian terdahulu yang menyatakan adanya hubungan antara teknologi

keuangan terhadap inklusi keuangan adalah (Anah, 2020; Faidatul Ainiyah¹, 2022; Pambudianti et al., 2020).

2.2.3 Hubungan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah

Inklusi keuangan memberikan akses yang lebih baik kepada UMKM untuk mendapatkan modal dan sumber pendanaan. Dengan mendapatkan akses yang lebih mudah ke layanan keuangan, UMKM dapat mengajukan pinjaman atau mendapatkan modal melalui instrumen keuangan lainnya, yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis, membeli inventaris, atau investasi dalam teknologi dan peralatan canggih. Melalui inklusi keuangan, UMKM dapat memanfaatkan layanan perbankan dan instrumen keuangan. Menurut teori perubahan inklusi keuangan Mercy Corps, sistem keuangan inklusif memiliki kemampuan untuk mengakses, menggunakan, dan membeli berbagai jenis barang dan jasa keuangan. Oleh karena itu, mereka akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola aset ekonomi mereka. Penelitian terdahulu yang menyatakan adanya hubungan antara inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah (Iko Putri Yanti, 2019; Kusuma et al., 2022; Septiani¹ & Wuryani², 2020).

2.2.4 Hubungan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Inklusi Keuangan

Hubungan antara teknologi keuangan (fintech) dan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui inklusi keuangan sangat signifikan. Teknologi keuangan menyediakan alat dan layanan yang mendukung inklusi keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja UMKM. Berbagai cara di

mana teknologi keuangan memengaruhi kinerja UMKM melalui inklusi keuangan mencakup peningkatan akses ke layanan keuangan melalui aplikasi seluler, platform daring, dan teknologi keuangan lainnya. Di samping itu, fintech juga membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional melalui aplikasi perbankan mobile, perangkat lunak akuntansi online, dan solusi manajemen bisnis berbasis teknologi, memberikan alat otomatisasi untuk menghemat waktu dan sumber daya. Dengan demikian, teknologi keuangan tidak hanya memfasilitasi inklusi keuangan bagi UMKM tetapi juga memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja mereka. *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat digunakan sebagai teori yang menjelaskan pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan. Ketersediaan *fintech* dapat diakses dan digunakan oleh Masyarakat yang selama ini belum bisa menjangkau layanan keuangan secara efektif sehingga merangsang pertumbuhan keuangan inklusif hal ini mendorong Masyarakat jadi lebih mudah dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan Dimana pun dan kapan pun untuk dapat mencapai tujuan inklusi keuangan. Penelitian terdahulu yang menyatakan adanya hubungan antara inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan adalah (Suyanto, 2022; Syauqi et al., 2023; Tan & Syahwildan, 2022).

2.3 Penelitian Terdahulu

Menurut (Nur Hamidah et al., 2020) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh literasi keuangan, financial teknologi (*fintech*) dan modal intelektual terhadap kinerja UMKM dikota Depok. Penentuan sampel menggunakan probabilitas sampling dengan Teknik

proporsional random sampling dibandingkan simple random sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 286 sampel. penelitian menggunakan metode analisis statistic deskriptif dan parametrik dengan uji instrument dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan, financial technology (*fintech*) dan modal intellectual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dikota Depok.

Menurut (Ardyanfitri, 2023) tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini melibatkan UMKM di Kabupaten Pasuruan, penelitian ini menggunakan metode Analisis Structural Equation Modeling (SEM), versi 3.2.9 dari Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM Kabupaten Pasuruan. kedua, inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Pasuruan. Ketiga, teknologi keuangan tidak mempengaruhi langsung kinerja keuangan UMKM Kabupaten Pasuruan. Keempat, inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara teknologi keuangan berinteraksi dengan kinerja keuangan UMKM Kabupaten Pasuruan.

Menurut (Sari & Widodo, 2022) tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, human capital, dan financial technology terhadap kinerja UMKM dikabupaten sleman. Pengujian yang digunakan dengan menggunakan dalam penelitian ini antara lain uji regresi linier berganda yang

dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, human capital, dan financial teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dikota Sleman.

Menurut (Suyanto, 2022) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor demografi dan teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta peran mediasi inklusi keuangan pada UMKM di Yogyakarta. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah Penelitian ini terdiri dari 108 responden. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis jalur. Penelitian ini mengkaji efektivitas penerapan inklusi keuangan sebagai faktor yang memediasi pengaruh demografi dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor demografi tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan, teknologi finansial berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, faktor demografi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, teknologi finansial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, inklusi keuangan berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Faktor demografi mempengaruhi kinerja keuangan melalui inklusi keuangan dan teknologi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan melalui inklusi keuangan.

2.4 Kerangka Pikir

Kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain teknologi keuangan dan inklusi keuangan. Dengan Kemajuan teknologi keuangan, seperti layanan perbankan digital, pembayaran

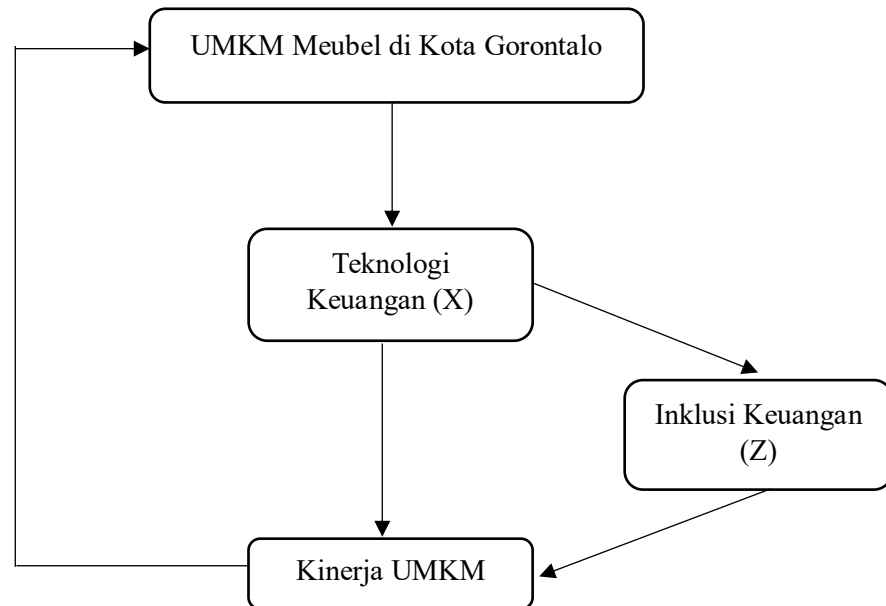
digital, peer-to-peer lending, dan platform investasi, dapat memberikan akses yang lebih baik dan lebih efisien ke produk dan layanan keuangan. UMKM yang mengadopsi teknologi finansial dengan baik dapat meningkatkan aksesibilitas keuangan dan efisiensi operasional mereka, yang secara langsung memengaruhi kinerja mereka. Dan Inklusi keuangan mencakup sejauh mana UMKM memiliki akses yang memadai ke layanan keuangan. Jika inklusi keuangan rendah, UMKM mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses ke modal, penyimpanan, dan layanan keuangan penting lainnya. Inklusi keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja UMKM dengan memberikan akses ke sumber daya finansial yang dibutuhkan.

Teknolog keuangan secara umum terdiri dari indikator, produk, layanan, teknologi, model bisnis, persepsi manfaat, kemudahan pengguna dan risiko. Indikator ini juga dapat mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah sehingga teknologi keuangan pembuat pemilik usaha mikro kecil dan menengah sadar akan manfaat layanan keuangan dan mengelola keuangan Perusahaan.

Inklusi keuangan secara umum terdiri dari akses ketersediaan, pengguna, kualitas, dan kesejahteraan. Indikator ini juga dapat mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah sehingga teknologi keuangan pembuat pemilik usaha mikro kecil dan menengah sadar akan manfaat layanan keuangan dan mengelola keuangan Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mencoba mengembangkan pemikiran tentang “pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM

melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi” kedalam kerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pikir, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Teknologi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada UMKM meubel dikota Gorontalo
2. Teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada UMKM meubel dikota Gorontalo
3. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM yang ada dikota Gorontalo

4. Teknologi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi pada UMKM meubel yang ada dikota Gorontalo

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi pada UMKM Meubel di Kota Gorontalo.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah digambarkan. Dan juga penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang dimaksud adalah data UMKM yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, terlebih dahulu perlu mengoperasionalkan variabel – variabel yang diinventarisasi dari latar belakang dan sentiment penelitian guna menentukan indicator dari variabel-variabel yang bersangkutan.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (Independent) atau disebut sebagai variabel X yaitu teknologi keuangan:

Menurut (Yuningsih et al., 2022) Teknologi keuangan adalah kombinasi sistem teknologi untuk pengelolaan keuangan. Digunakan dalam lembaga keuangan, koperasi, perbankan, dan asuransi, *fintech* telah menjadi perhatian masyarakat karena menawarkan banyak fitur yang mempermudah dari sisi finansial. Akhir-akhir ini banyak masyarakat yang beralih ke *fintech* karena mereka ingin segala sesuatunya dilakukan dengan cepat dan mudah. *fintech* adalah inovasi teknologi di bidang jasa keuangan yang dapat menciptakan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk yang menguntungkan dengan dampak besar pada penyediaan jasa keuangan.

2. Variabel tidak bebas (Dependent) yaitu Kinerja Usaha Mikro, Kecil Menengah (Y) atau Kinerja UMKM:

Menurut (Ramadhani et al., 2023) Kinerja adalah seluruh hasil yang dihasilkan pada tugas atau aktivitas tertentu selama waktu tertentu dan atau yang sudah ditentukan. Kinerja UMKM itu sendiri adalah hasil kerja yang dilakukan oleh seorang individu yang sesuai dengan tanggung jawab individu tersebut di dalam perusahaan dan dapat diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja ini juga dikaitkan dengan ukuran nilai atau standar perusahaan di mana individu tersebut bekerja.

3. Variabel mediasi (intervening) yaitu Inklusi Keuangan (Z):

Menurut (Iko Putri Yanti, 2019) Inklusi keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan mengatasi berbagai hambatan, baik berupa kendala harga maupun non-harga, yang mungkin menghambat akses masyarakat untuk menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Teknologi Keuangan (X) (Venkatesh&Davis), (Purwantini&Anisa) 2021	1. Persepsi manfaat 2. Kemudahan pengguna 3. Risiko	Ordinal
Inklusi Keuangan (Z) (David Mhlanga, Steven Henry Dunga, Tankiso Moloi) 2020	1. <i>Access dimension</i> (dimensi akses) 2. <i>Usage dimension</i> (akses penggunaan) 3. <i>Quality dimension</i> (dimensi kualitas) 4. <i>Welfare dimension</i> (dimensi kesejahteraan) 5. <i>Cost dimension</i> (dimensi biaya)	Ordinal
Kinerja UMKM (Y) (Lontchi et al.,) 2023	1. <i>Operational Performance</i> (kinerja operasional)	Ordinal

Variabel	Indikator	Skala
	2. <i>Financial Performance</i> (kinerja keuangan)	

Dalam melakukan penelitian ini, masing-masing variabel yang ada baik independent, dependen maupun mediasi, dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk variabel independen Teknologi Keuangan (X), variabel dependen Kinerja UMKM (Y) dan variabel mediasi Inklusi Keuangan (Z) diukur dengan instrumen angket menggunakan skala likert (likert's type item)
2. Tanggapan untuk setiap item instrumen menggunakan skala likert dinilai dari sangat positif hingga sangat negative
3. Kuesioner disusun dengan menyiapkan 5 pilihan, dengan memberikan bobot yang berbeda pada setiap puluhan seperti terlihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. 2 Daftar Pilihan Kuesioner

PILIHAN	BOBOT
Sangat setuju/selalu (sangat positif)	5
Selalu/Sering (positif)	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang (netral)	3
Tidak setuju/Jarang (negative)	2

PILIHAN	BOBOT
Sangat tidak setuju/Tidak oernah (sangat negative)	1

3.2.2 Populasi dan Sampel

3.2.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:17), populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Selanjutnya, populasi bukan sekedar jumlah objek/subjek yang diteliti, tetapi meliputi semua sifat/sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. subjek dan objek. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh UMKM subsektor meubel yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM periode 2022-2023 yang berjumlah 67 UMKM.

Tabel 3. 3 Populasi

NO	NAMA USAHA
1.	Meubel Tahir Habi
2.	Mebel Susanti
3.	Meubel Yanto
4.	Abdurahman Meubel
5.	Meubel Ismail
6.	Meubel kursi Zulkifli
7.	Meubel Ahmad
8.	Meubel Arwin
9.	Meubel Ervina
10.	Meubel Arifin
11.	Meubel Kadir
12.	Meubel Warni
13.	Meubel Jamaludin
14.	Hamsa Meubel

NO	NAMA USAHA
15.	Meubel Husin
16.	Meubel Herdi
17.	Meubel Idrak
18.	Meubel Zakaria
19.	Yan Meubel
20.	Meubel Supriyanto
21.	Meubel Abdurahman
22.	Meubel Yusnan
23.	Meubel Melu
24.	Meubel Zoan
25.	Jasa Meubel
26.	Meubel Clos Kayu
27.	Meubel Rahmat
28.	Meubel Djalil
29.	Meubel Saiful
30.	Meubel Lusiana
31.	Meubel Usman
32.	Meubel Lili
33.	Akbar Meubel
34.	Ramli Meubel
35.	Meubel Ci Amoy
36.	Meubel Mitra Utama
37.	Laya Meubel
38.	Meubel muchtar
39.	Meubel Sarjon
40.	Meubel Faninda
41.	Meubel Hamzah
42.	Meubel Fauziah
43.	Rayya Meubel
44.	Meubel Fitris
45.	Meubel Nurlala
46.	Meubel Anisa
47.	Meubel Kayu Rival
48.	Meubel Cipta Bersama
49.	Meubel Ismail
50.	Meubel Rahmanto
51.	Meubel Rolin
52.	Meubel Andri
53.	Meubel Saridi
54.	Meubel Roy Utina

NO	NAMA USAHA
55.	Meubel Lemari Buno
56.	Meubel Sofyan
57.	Meubel Kayu Raden
58.	Meubel Kayu Yusrin
59.	Meubel Septian
60.	Meubel Iskandar
61.	Meubel Pandji
62.	Meubel Saridjan
63.	Meubel Polontalo
64.	Meubel Samola
65.	Meubel Alhadar
66.	Meubel Winartin
67.	Meubel Abdul

3.2.2.1 Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel purposive sampling digunakan. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang mempertimbangkan banyak hal (Sugiyono, 2018:17). Dalam hal ini, untuk mendapatkan sampel yang secara akurat mencerminkan karakteristik populasi tergantung pada dua faktor, yaitu metode pengambilan sampel dan penentuan sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menyesuaikan dengan jumlah populasi yang ada pada subsector Meubel yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM periode 2022-2023 yang berjumlah 67 UMKM.

Tabel 3. 4 sampel

NO	NAMA USAHA
1.	Meubel Tahir Habi
2.	Mebel Susanti
3.	Meubel Yanto
4.	Abdurahman Meubel
5.	Meubel Ismail

NO	NAMA USAHA
6.	Meubel kursi Zulkifli
7.	Meubel Ahmad
8.	Meubel Arwin
9.	Meubel Ervina
10.	Meubel Arifin
11.	Meubel Kadir
12.	Meubel Warni
13.	Meubel Jamaludin
14.	Hamsa Meubel
15.	Meubel Husin
16.	Meubel Herdi
17.	Meubel Idrak
18.	Meubel Zakaria
19.	Yan Meubel
20.	Meubel Supriyanto
21.	Meubel Abdurahman
22.	Meubel Yusnan
23.	Meubel Melu
24.	Meubel Zoan
25.	Jasa Meubel
26.	Meubel Clos Kayu
27.	Meubel Rahmat
28.	Meubel Djalil
29.	Meubel Saiful
30.	Meubel Lusiana
31.	Meubel Usman
32.	Meubel Lili
33.	Akbar Meubel
34.	Ramli Meubel
35.	Meubel Ci Amoy
36.	Meubel Mitra Utama
37.	Laya Meubel
38.	Meubel muchtar
39.	Meubel Sarjon
40.	Meubel Faninda
41.	Meubel Hamzah
42.	Meubel Fauziah
43.	Rayya Meubel
44.	Meubel Fitris
45.	Meubel Nurlela

NO	NAMA USAHA
46.	Meubel Anisa
47.	Meubel Kayu Rival
48.	Meubel Cipta Bersama
49.	Meubel Ismail
50.	Meubel Rahmanto
51.	Meubel Rolin
52.	Meubel Andri
53.	Meubel Saridi
54.	Meubel Roy Utina
55.	Meubel Lemari Buno
56.	Meubel Sofyan
57.	Meubel Kayu Raden
58.	Meubel Kayu Yusrin
59.	Meubel Septian
60.	Meubel Iskandar
61.	Meubel Pandji
62.	Meubel Saridjan
63.	Meubel Polontalo
64.	Meubel Samola
65.	Meubel Alhadar
66.	Meubel Winartin
67.	Meubel Abdul

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk keperluan penyelidikan ini, jenis dan sumber data harus dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Jenis Data

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang nilainya berubah atau bervariasi. Dalam penelitian ini, data kuantitatif merupakan hasil kuesioner skala likert yang dibagikan kepada responden.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner kepada responden.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia, berasal dari buku, artikel, dan karya ilmiah.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi adalah pengamatan terhadap kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Wawancara, dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data yang berupa keterangan-keterangan dan informasi dimana yang menjadi sasaran interview adalah para pelaku usaha meubel.
- c. Kuesioner dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan/penjelasan tertulis kepada responden.
- d. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui kajian buku, artikel dan jurnal ilmiah untuk memperoleh informasi teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan software SmartPLS versi 4.0 yang dilakukan dengan menggunakan media komputer. PLS (Partial Least Square) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis Varian yang dapat menguji model pengukuran dan model struktural secara bersamaan.

3.2.5.1 Langkah-langkah Teknik Analisis Data Metode PLS

Berikut ini langkah-langkah teknik analisis data metode PLS, yaitu:

1. Outer Model

Menurut (Nadialista Kurniawan, 2021) adalah model yang menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

Tes yang digunakan pada model luar:

- a. Validitas konvergen Validitas konvergen bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai derajat validitas hubungan setiap indikator terhadap konstruk atau variabel yang mendasarinya. Validitas konvergen adalah model pengukuran yang mencerminkan indeks yang dievaluasi berdasarkan derajat hubungan antara nilai item atau komponen penilaian dengan nilai variabel laten atau struktur penilaian yang diperkirakan oleh perangkat lunak PLS.
- b. Validitas Diskriminan Kelayakan dinilai dengan mengamati cross loading. Menurut (Nadialista Kurniawan, 2021) Cross loading menunjukkan setiap struktur dan korelasinya dengan indikator dan indikator struktur blok lainnya. Jika korelasi antara struktur dan indeks lebih besar dari indeks struktur lain dalam blok, maka model pengukuran memiliki validitas diskriminatif yang baik. Tabel berikut menunjukkan hasil kelayakan yang teridentifikasi dari desain studi ketika mempertimbangkan nilai cross loadingnya.
- c. Keandalan Komposit Data yang memiliki composite reliability $>0,7$ mempunyai reabilitas tinggi.

- d. Nilai AVE >0,5 diharapkan.

2. Model Internal (Model Struktural)

Menurut (Nadialista Kurniawan, 2021) pengujian model ini dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Berikut adalah beberapa tes dari model struktural ini:

- a. R-square

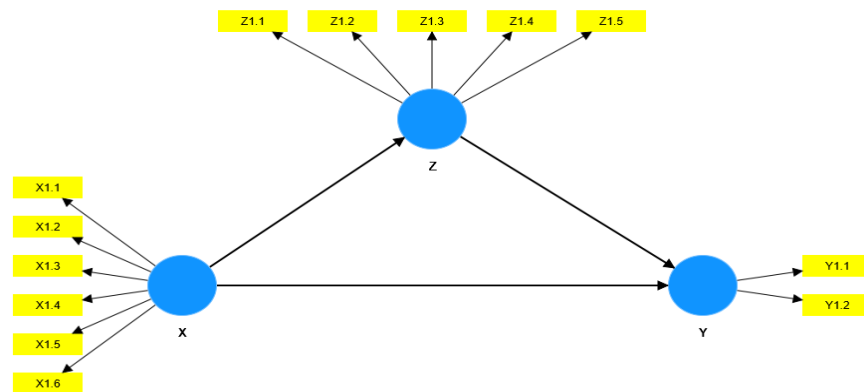
R-square adalah konstruksi endogen. Nilai R kuadrat adalah Koefisien determinasi antar konstruksi endogen. Menurut Ghazali (2011) nilai Rsquared sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (sedang), 0,19 (lemah).

- b. Bootstrapping

Menurut (Nadialista Kurniawan, 2021) SmartPLS menggunakan sampel metode bootstrap untuk menguji setiap hubungan melalui simulasi. Pengujian ini dimaksudkan untuk menekan permasalahan pada data tertentu.

- c. Pengujian Hipotesis

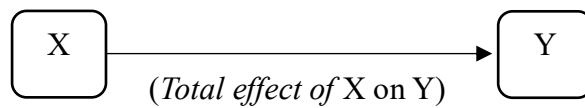
Pengujian hipotesis dapat dilakukan dari nilai t statistik dan nilai probabilitas (nilai p). Untuk pengujian hipotesis yaitu menggunakan nilai statistik yaitu untuk cut-off α yaitu 0,05 atau 5% maka nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga penerimaan dan penolakan hipotesis H_a dan H_o ditolak dan jika t statistik > 1,96. Untuk menolak dan menerima hipotesis dengan menggunakan probabilitas, H_a diterima bila nilai $P < 0,05$. Selain itu, dinyatakan dalam bentuk grafik jalur seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



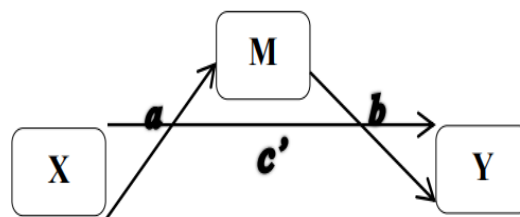
Gambar 3. 1 Model Diagram Jalur

3. Hasil Analisis Variabel Mediasi dan *Sobel Test*

Pengujian hipotesis mediasi atau intervening dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji sobel (Sobel Test) (Triana & Hidayat, 2023). Uji sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) X ke Y. pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara jalur X – M (a) dengan jalur M – Y (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c1)$ dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M. sedangkan $c1$ adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb dan besarnya pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) adalah Sab ditulis dengan rumus : Uji signifikansi pengaruh tidak langsung, dilakukan dengan menghitung nilai t dari koefisien ab dengan cara $t = \text{Nilai } t \text{ hitung}$ dibandingkan dengan nilai tabel, jika $t \text{ hitung} > \text{nilai } t \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Untuk menjelaskan variabel mediasi pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. 2 pengaruh langsung X ke Y



Gambar 3. 3 pengaruh tidak langsung X terhadap Y dimediasi M

Gambar 3.3 di atas X mewakili variabel Teknologi Keuangan, M mewakili variable Inklusi keuangan dan Y Kinerja UMKM. Pada gambar 3.2 variabel X berpengaruh langsung terhadap Y atau yang disebut Direct Effect, sedangkan pada gambar 3.3 menggambarkan bentuk mediasi sederhana yaitu ada pengaruh tidak langsung X menuju Y, sedangkan M sebagai variabel mediator.

Hubungan sederhana antara X terhadap Y sering disebut dengan pengaruh total (total effect) dengan nilai koefisien total effect adalah c . Koefisien c ini berbeda dengan koefisien $c1$, koefisien $c1$ merupakan pengaruh langsung dari X menuju Y setelah mengendalikan M. Pengujian variabel mediator dapat dilakukan dengan teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah pendekatan non parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. uji sobel dan *bootstrapping* dalam bentuk PLS-sem atau

dengan menggunakan kalkulator Sobel Test dengan ketentuan nilai z-value $> 1,98$ atau p-value $< \alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah dari Provinsi Gorontalo dengan luas wilayah 64,79 KM² atau sekitar 0,53% dari luas Provinsi Gorontalo. Secara umum, suhu udara di Gorontalo rata-rata pada siang hari 32 derajat celcius, sedangkan pada malam hari 23 derajat celcius. Kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata 79,9%. Secara geografis wilayah Kota Gorontalo terletak antara 000 28' 17"-000 35' 56" Lintang Utara (LU) dan 1220 59' 44 – 1230 05' 59" Bujur Timur (BT).

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Gorontalo Tahun 2023-2024, terdapat sebanyak 67 UMKM Meubel yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UKM di Kota Gorontalo. UMKM tersebut tersebar di lima belas kelurahan yang berada di Kota Gorontalo yaitu Kelurahan Tenilo, Tuladenggi, Liluwo, Paguyaman, Ipilo, Heledulaa Utara, Moodu, Padebuolo, Wongkaditi Timur, Dulomo Selatan, Dulomo Utara, Dembe II, Wongkaditi Barat, Tenda, Siendeng. UMKM Meubel di Kota Gorontalo memiliki potensi yang besar berkat dukungan penuh Walikota dan kebijakan dukungan UMKM. Tujuan usaha mikro, kecil dan menengah adalah untuk mengembangkan dan mendukung keterampilan usaha mikro, kecil dan menengah. Dengan cara ini tidak hanya dapat meningkatkan eksistensi. Pendapatan, tetapi juga memperbaiki struktur ekonomi negara, memungkinkan bisnis beroperasi dengan baik, fleksibel dan mandiri.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Dari 67 responden pada penelitian ini dapat dikemukakan identitas responden UMKM Meubel di Kota Gorontalo yang meliputi: jenis kelamin, usia, dan Tingkat Pendidikan.

1. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	57	57%
Perempuan	10	10%
Total	67	67%

Sumber: Olahan Data 2024

Terlihat dari tabel diatas, jumlah responden laki-laki adalah 57 orang atau sekitar 57% sedangkan responden Perempuan adalah 10 orang atau sekitar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden Perempuan.

2. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa usia responden pada UMKM Meubel di Kota Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
31-40 Tahun	6	6%
41-50 Tahun	21	21%
51-60 Tahun	40	40%
Total	67	67%

Sumber: Olahan Data 2024

Dari tabel diatas terlihat jumlah responden berumur 31 sampai 40 tahun sebanyak 6 orang atau 6%, sedangkan jumlah responden berumur 41 sampai 50 tahun sebanyak 21 orang atau 21%, dan jumlah responden berumur 51 sampai 60 tahun sebanyak 40 orang atau 40%. Hal ini menunjukan bahwa responden memiliki usia yang berbeda beda dan lebih banyak responden yang berusia antara 51 sampai 60 tahun.

3. Pendidikan terakhir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditentukan angka yang teridentifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3 Pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir	frekuensi	presentase
SD	0	0%
SMP	14	14%
SMA	43	43%
DIPLOMA	0	0%
SARJANA (S1)	8	8%

Sumber: Olahan Data 2024

Dari tabel diatas terlihat jumlah responden pada sektor SMP sebanyak 14 orang atau 14%. Jumlah responden yang berpendidikan menengah atas sebanyak 43 orang atau 43%, dan jumlah responden yang berpendidikan sarjana sebanyak 8 orang atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai gelar SMA, sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai gelar sarjana.

4.2.2 Karakteristik Variabel Penelitian

Semua variabel bebas yang menjadi objek penelitian dapat diharapkan mampu meningkatkan ekuitas merek. Berikut ini akan disajikan gambaran hasil tabulasi data atau variabel yang menjadi objek penelitian dan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Bobot Jumlah skor sangat tinggi : $5 \times 1 \times 67 = 335$

Bobot Jumlah skor sangat rendah : $1 \times 1 \times 67 = 67$

Rentang Skala : $= \frac{335-67}{5} = 53,6$ dibulatkan menjadi 54

Tabel 4. 4 Kriteria Interpretasi Skor

Rentang Skor	Kriteria
67-121	Sangat Rendah
122-176	Rendah
177-231	Sedang
232-286	Tinggi
287-341	Sangat Tinggi

Berikut ini akan disajikan gambaran hasil tabulasi data atau variabel yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan data yang terkumpul dari 67 responden yang ditetapkan sebagai sampel data dapat ditabulasi seperti pada tabel berikut:

1. Teknologi Keuangan (X)

Berdasarkan hasil tabulasi data diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari variabel Teknologi Keuangan (X) menurut tinjauan responden sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Tentang Teknologi Keuangan (X)

SKOR	Item														
	X.1			X.2			X.3			X.4			X.5		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	37	185	55,2	52	260	77,6	56	280	83,6	7	35	10,4	59	295	88,1
4	15	60	22,4	7	28	10,5	7	28	10,4	6	24	9	7	28	10,4
3	12	36	17,9	8	24	11,9	4	12	6	25	75	37,5	1	3	1,5
2	2	4	3	0	0	0	0	0	0	4	8	6	0	0	0
1	1	1	1,5	0	0	0	0	0	0	25	25	37,3	0	0	0
Σ	67	281	100	67	312	100,0	67	320	100	67	167	100	67	326	100
Kategori	tinggi			sangat tinggi			sangat tinggi			rendah			sangat tinggi		

SKOR	Item														
	X.6			X.7			X.8			X.9			X.10		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	60	300	89,6	57	285	85	55	275	82,1	55	275	82,1	48	240	71,6
4	4	16	6,0	6	24	9,0	10	40	14,9	9	36	13,4	14	56	20,6
3	2	6	3,0	2	6	3,0	1	3	1,5	2	6	3,0	4	12	6,0
2	1	2	1,5	0	0	0	1	2	1,5	1	2	1,5	1	2	1,5
1	0	0	0	2	2	3,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Σ	67	324	100	67	317	100	67	320	100	67	319	100	67	310	100
Kategori	sangat tinggi			sangat tinggi			sangat tinggi			sangat tinggi			Sangat tinggi		

SKOR	Item											
	X.11			X.12			X.13			X.14		
	F	SKOR		F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	8	40	11,9	52	260	78	7	35	10,4	46	230	68,7
4	7	28	10,4	7	28	10	9	36	13,4	13	52	19,4
3	15	45	22,4	7	21	10	12	36	17,9	8	24	11,9
2	2	4	3,0	0	0	0	6	12	9,0	0	0	0
1	35	35	52,2	1	1	1,5	33	33	49,3	0	0	0
Σ	67	152	100	67	310	100	67	152	100	67	306	100
Kategori	Rendah			sangat tinggi			rendah			sangat tinggi		

Sumber: Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 67 responden yang diteliti secara umum, persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel Teknologi Keuangan, yaitu item pernyataan X.1 berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 281, item pernyataan X.2 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 312, item pernyataan X.3 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 312, item pernyataan X.4 berada pada kategori rendah dengan skor sebesar 167, item pernyataan X.5 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 326, item pernyataan X.6 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 324, item pernyataan X.7 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 317, item pernyataan X.8 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 320, item pernyataan X.9 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 319, item pernyataan X.10 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 310, item pernyataan X.11 berada pada kategori rendah dengan skor sebesar 152, item pernyataan X.12 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 310, item pernyataan X.13 berada pada kategori rendah dengan skor sebesar 152, item pernyataan X.14 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 306. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi keuangan tidak

semuanya berada pada kategori sangat tinggi, ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum keseluruhan mengembangkan usahanya dan mengelola keuangan mereka berbasis teknologi secara maksimal.

2. Inklusi Keuangan (Z)

Berdasarkan hasil tabulasi data diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari variabel Inklusi Keuangan (Z) menurut tinjauan responden sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Tentang Inklusi Keuangan (Z)

SKOR	Item														
	Z.1			Z.2			Z.3			Z.4			Z.5		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	59	295	88,1	51	255	76,1	56	280	83,6	30	150	44,8	25	125	37,3
4	8	32	11,9	10	40	14,9	6	24	9,0	16	64	23,9	18	72	26,9
3	0	0	0	5	15	7,5	3	9	4,5	18	54	26,9	18	54	26,9
2	0	0	0	1	2	1,5	1	2	1,5	3	6	4,5	6	12	9,0
1	0	0	0	0	0	0	1	1	1,5	0	0	0	0	0	0
Σ	67	327	100	67	312	100	67	316	100	67	274	100	67	263	100
Kategori	sangat tinggi			sangat tinggi			sangat tinggi			tinggi			tinggi		

SKOR	Item														
	Z.6			Z.7			Z.8			Z.9			Z.10		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	16	80	23,9	49	245	73,1	50	250	74,6	54	270	80,6	56	280	83,6
4	18	72	26,9	13	52	19,4	10	40	14,9	5	20	7,5	6	24	9,0
3	24	72	35,8	3	9	4,5	6	18	9,0	5	15	7,5	2	6	3,0
2	8	16	11,9	1	2	1,5	0	0	0	1	2	1,5	1	2	1,5
1	1	1	1,5	1	1	1,5	1	1	1,5	2	2	3,0	2	2	3,0
Σ	67	241	100	67	309	100	67	309	100	67	309	100	67	314	100
Kategori	Rendah			sangat tinggi			sangat tinggi			sangat tinggi			sangat tinggi		

Z.11			Z.12			Z.13		
F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
50	250	74,6	38	190	56,7	53	265	79,1
15	60	22,4	20	80	29,9	10	40	14,9
1	3	1,5	8	24	11,9	2	6	3,0
1	2	1,5	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1,5	2	2	3,0
67	315	100	67	295	100	67	313	100
sangat tinggi			Sangat tinggi			Sangat tinggi		

Z.14			Z.15			Z.16		
F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
54	270	80,6	54	270	80,6	52	260	77,6
9	36	13,4	11	44	16,4	12	48	17,9
3	9	4,5	0	0	0	1	3	1,5
0	0	0	1	2	1,5	2	4	3,0
1	1	1,5	1	1	1,5	0	0	0
67	316	100	67	317	100	67	315	100
Sangat tinggi			Sangat tinggi			Sangat tinggi		

Sumber: Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 67 responden yang diteliti secara umum, persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel inklusi keuangan, yaitu item pernyataan Z1 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 327, variabel Z2 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 312, variabel Z3 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 316, variabel Z4 berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 274, variabel Z5 berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 263, variabel Z6 berada pada kategori rendah dengan skor sebesar 241, variabel Z7 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 309, variabel Z8 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 309, variabel Z9 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 309, variabel Z10 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 314, variabel Z11 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor

sebesar 315, variabel Z12 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 295, variabel Z13 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 313, variabel Z14 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 316, variabel Z15 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 317, variabel Z16 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 315. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan tidak semuanya berada pada kategori sangat tinggi, ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum keseluruhan bisa mengakses Lembaga keuangan secara maksimal.

3. Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan hasil tabulasi data diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari variabel Kinerja UMKM (Y) menurut tinjauan responden sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Tanggapan Responden tentang Kinerja UMKM (Y)

SKOR	Y.1			Y.2			Y.3			Y.4			Y.5		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	32	160	47,8	34	170	50,7	24	120	35,8	26	130	38,8	36	180	53,7
4	20	80	29,9	30	120	44,8	16	64	23,9	27	108	40,4	26	104	38,8
3	9	27	13,4	0	0	0	22	66	32,8	11	33	16,4	3	9	4,5
2	6	12	9,0	0	0	0	5	10	7,5	2	4	3	1	2	1,5
1	0	0	0	3	3	4,5	0	0	0	1	1	1,5	1	1	1,5
Σ	67	279	100	67	293	100	67	260	100	67	276	100	67	296	100
Kategori	tinggi			sangat tinggi			tinggi			tinggi			sangat tinggi		

Y.6			Y.7			Y.8			Y.9		
F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
52	260	77,6	24	120	35,8	15	75	22,4	12	60	17,9
9	36	13,4	35	140	52,2	25	100	37,3	30	120	44,8
4	12	6,0	6	18	9,0	15	45	22,4	8	24	11,9
1	2	1,5	0	0	0	9	18	13,4	15	30	22,4
1	1	1,5	2	2	3,0	3	3	4,5	2	2	3,0
67	311	100	67	280	100	67	241	100	67	236	100
sangat tinggi			Tinggi			tinggi			tinggi		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 67 responden yang diteliti secara umum, persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel kinerja UMKM, yaitu item pernyataan Y1 berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 279, variabel Y2 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 293, variabel Y3 berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 260, variabel Y4 berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 276, variabel Y5 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 296, variabel Y6 berada pada kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 311, variabel Y7 berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 280, variabel Y8 berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 241, variabel Y9 berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 236. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja sebagian berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, yang menunjukkan bahwa Kinerja UMKM yang dijalankan oleh pelaku usaha UMKM meubel sudah dapat menarik perhatian para konsumen.

4.2.3 Analisis Outer Model

Menurut (Nadialista Kurniawan, 2021) adalah model yang menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

4.2.3.1 Validitas Convergen

Menurut (Ghozali, 2014) Convergen Validity yaitu dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indicator dengan score konstruksya. Indikator individu dianggap reliable jika memiliki nilai korelasi di atas 0.70. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima. Berikut penjabaran nilai outer loading yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Outer Loading

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Teknologi Keuangan	Keterangan
X.1			0,133	Tidak valid
X.2			0,217	Tidak valid
X.3			0,413	Tidak valid
X.4			-0,640	Tidak valid
X.5			0,667	Tidak valid
X.6			0,295	Tidak valid
X.7			0,818	Valid
X.8			0,861	Valid
X.9			0,676	Tidak valid
X.10			0,449	Tidak valid
X.11			-0,554	Tidak valid
X.12			0,807	Valid
X.13			-0,492	Tidak valid
X.14			0,399	Tidak valid
Y.1		0,219		Tidak valid
Y.2		0,830		Valid
Y.3		-0,020		Tidak valid
Y.4		0,612		Tidak valid
Y.5		0,225		Tidak valid
Y.6		0,850		Valid
Y.7		0,816		Valid
Y.8		0,119		Tidak valid
Y.9		0,066		Tidak valid
Z.1	0,109			Tidak valid
Z.2	0,363			Tidak valid
Z.3	0,834			Valid
Z.4	0,118			Tidak valid

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Teknologi Keuangan	Keterangan
Z.5	-0,527			Tidak valid
Z.6	-0,218			Tidak valid
Z.7	0,017			Tidak valid
Z.8	0,720			Valid
Z.9	0,869			Valid
Z.10	0,749			Valid
Z.11	0,360			Tidak valid
Z.12	0,153			Tidak valid
Z.13	0,376			Tidak valid
Z.14	0,720			Valid
Z.15	0,528			Tidak valid
Z.16	0,395			Tidak valid

Jika melihat pemaparan *outer loading* pada tabel 4.5 masih banyak indikator yang menunjukkan nilai kurang dari standar uji *convergent validity* yang ditetapkan yakni, setiap item harus menunjukkan nilai *outer loading* $>0,7$. Oleh karena itu, diperlukan untuk melihat hasil dari nilai AVE terlebih dahulu untuk meninjau apakah perlu diadakan penghapusan item indikator dalam penelitian ini. Nilai *Average Variance Extraxted* (AVE) ditunjukkan pada tabel berikut:

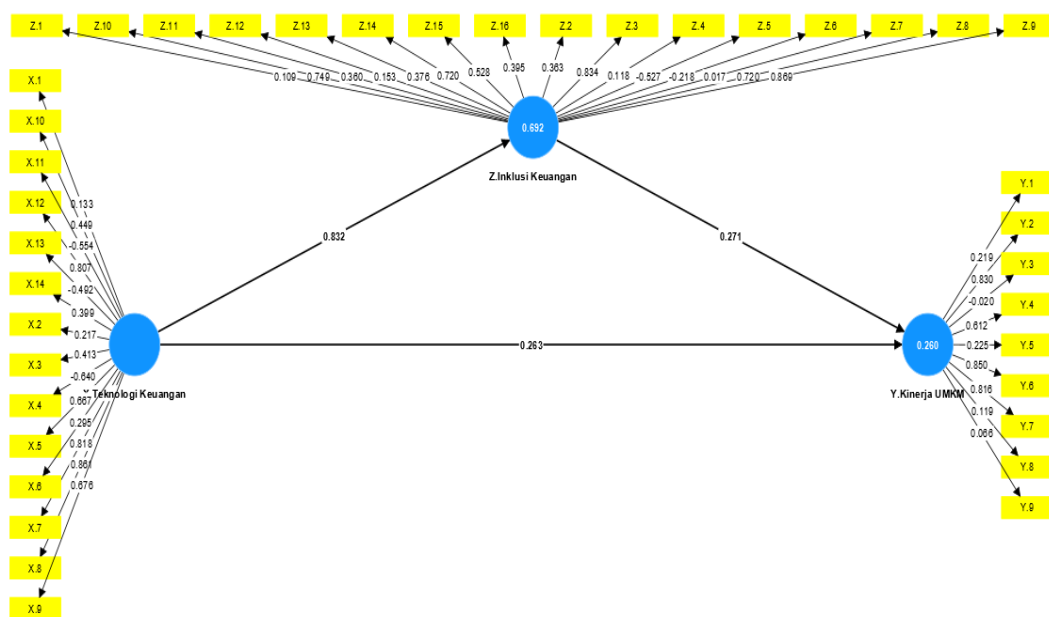
Tabel 4. 9 Average Variance Exstraxted (AVE)

	<i>Average Variance Exstraxted</i> (AVE)
X Teknologi Keuangan	0,329
Y Kinerja UMKM	0,286
Z Inklusi Kuangan	0,266

Berdasarkan output AVE pada tabel 4.6 diatas, semua variabel menunjukkan nilai dibawah dari 0,5. Oleh karena itu, penghapusan beberapa indikator yang tidak valid pada hasil *outer loading* dalam penelitian ini dibutuhkan selain untuk

meningkatkan nilai AVE, pengeliminasian indikator yang tidak valid ini juga digunakan untuk memberikan hasil yang lebih optimal.

Berikut ini merupakan skema model penelitian dengan kalkulasi metode PLS-Sem versi 4.0:



Gambar 4. 1 Model Penelitian PLS-SEM Algorithm

Pada tabel penelitian dengan penerapan uji PLS-SEM diatas, telah disajikan nilai-nilai dari outer loading secara keseluruhan pada setiap variabel laten dalam penelitian ini. Terlihat dari 39 indikator masih terdapat 28 konstruk yang nilainya tidak memenuhi 0,7 untuk dikatakan valid. Selain itu juga, nilai AVE pada tabel 4.6 yang secara keseluruhan tidak memenuhi standarnya (0,5) juga menjadi pertimbangan untuk selanjutnya dilakukan eliminasi pada beberapa item indikator yang tidak valid.

Pada tabel berikut dipaparkan hasil analisis *outer loading* setelah proses eliminasi dilakukan:

Tabel 4. 10 Nilai Outer Loadings

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Teknologi Keuangan
X.12			0,760
X.5			0,845
X.7			0,952
X.8			0,932
Y.2		0,829	
Y.6		0,897	
Y.7		0,892	
Z.10	0,740		
Z.14	0,708		
Z.3	0,878		
Z.8	0,796		
Z.9	0,925		

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0

Berdasarkan table di atas, nilai outer loading dari 12 indikator yang tersisa sudah memenuhi ketentuan dengan masing-masing indicator memiliki nilai di atas 0,70. Nilai outer loading dari Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kinerja UMKM terhadap masing-masing variabelnya berada pada angka $> 0,70$. Sehingga indicator dapat dinyatakan valid dan diterima. Menurut Ghozali (2014) dalam (Pering, 2021) *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang sangat efektif yang sering disebut sebagai *soft modelling* karena meniadakan asumsi-asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya masalah jika indicator yang digunakan sedikit. Walaupun indicator yang sedikit masih dapat memberikan wawasan yang baik jika dianalisis dengan cermat.

Tabel 4. 11 Nilai AVE (Avarage Variance Extracted)

	Cronbach's Alpha	Rho-A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Inklusi Keuangan	0,869	0,881	0,906	0,662
Kinerja UMKM	0,843	0,846	0,906	0,762
Teknologi Keuangan	0,896	0,907	0,929	0,767

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0

Berdasarkan table di atas, nilai AVE (Avarage Variance Extracted) sudah memenuhi ketentuan dengan masing-masing variable memiliki nilai di atas 0,50. Nilai AVE dari Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kinerja UMKM berada pada angka $> 0,50$. Sehingga indicator dapat dinyatakan valid dan diterima.

4.2.3.2 Validitas Diskriminan

Pada tahap uji ini nilai cross loading harus memenuhi syarat discriminant validity, yaitu adalah nilai cross loading suatu indikator pada variabel harus lebih besar dari pada indikator pada variabel lainnya. Hasil pengujian discriminant validity dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 4. 12 Nilai Cross Loading

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Teknologi Keuangan
X.12	0,658	0,380	0,760
X.5	0,664	0,353	0,845
X.7	0,840	0,457	0,952
X.8	0,811	0,510	0,932

Y.2	0,401	0,829	0,261
Y.6	0,652	0,897	0,634
Y.7	0,425	0,892	0,372
Z.10	0,740	0,258	0,629
Z.14	0,708	0,641	0,646
Z.3	0,878	0,488	0,878
Z.8	0,796	0,394	0,566
Z.9	0,925	0,527	0,734

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 4.0

Berdasarkan Uji Discriminant Validity menunjukkan nilai korelasi cross loading seluruh indikator teknologi keuangan terhadap variabel latennya lebih besar dari nilai korelasi cross loading variabel laten lainnya, maka seluruh indikator Teknologi Keuangan dinyatakan valid. Nilai korelasi cross loading seluruh indikator Inklusi Keuangan terhadap variabel latennya lebih besar dari nilai korelasi cross loading variabel laten lainnya, maka seluruh indikator inklusi Keuangan dinyatakan valid. Nilai korelasi cross loading seluruh indikator Kinerja UMKM terhadap variabel latennya lebih besar dari nilai korelasi cross loading variabel laten lainnya, maka seluruh indikator kinerja UMKM dinyatakan valid.

4.2.3.3 Composite Reliability

Menurut (Ghozali, 2014) yaitu uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu composite reliability maupun cronbach alpha di atas 0.70.

Tabel 4. 13 Nilai Cross Loading

	Cronbach's Alpha	Rho-A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Inklusi Keuangan	0,869	0,881	0,906	0,662
Kinerja UMKM	0,843	0,846	0,906	0,762
Teknologi Keuangan	0,896	0,907	0,929	0,767

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0

Berdasarkan tabel di atas, setiap variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70, dan nilai Composite Reliability lebih dari 0,70. Oleh karena itu, tidak ada masalah dengan reliabilitas model penelitian. Oleh karena itu, semua konstruksi diterima setelah memenuhi standar yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

4.2.4 Model Struktural atau Inner Model

Setelah melakukan pengujian outlier model, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian inner model atau model structural. pengujian model structural dapat dianalisis menggunakan R-Square.

4.3.4.1 Analisis R-square

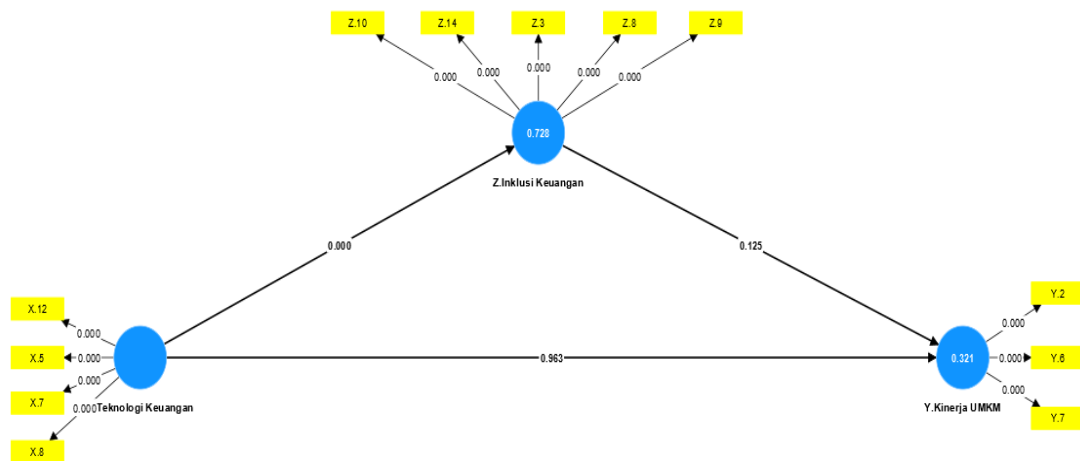
Nilai R^2 adalah Koefisien determinasi antar konstruksi endogen, derajat determinasi yang lebih baik dihasilkan dari nilai R-square yang lebih besar. Berdasarkan nilai R-Square pada tabel dibawah variabel inklusi keuangan memiliki nilai R-Square lebih besar yaitu 0,728.

Tabel 4. 14 Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
Inklusi Keuangan	0,728	0,724

4.2.5 Hasil Bootstrapping

Menurut (Hijir, 2022) bootstrapping digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel dari masing-masing hipotesis. Apabila koefisien statistics menunjukkan koefisien yang lebih besar dari t-tabel (1,96), hasil ini menggambarkan variabel tersebut signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna pada variabel laten terhadap variabel laten lainnya.



Gambar 4. 2 Bootstrapping

4.2.6 Pengujian Hipotesis

Menurut (Andriyani & Sulistyowati, 2021) pengujian hipotesis dapat dilakukan dari nilai t statistik dan nilai probabilitas (nilai p). Untuk pengujian hipotesis yaitu menggunakan nilai p yaitu $< 0,05$ atau 5% maka nilai t-statistik yang digunakan adalah $> 1,96$.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Value s
Inklusi keuangan-> Kinerja UMKM	0,551	0,563	0,359	1,536	0,125
Teknologi Keuangan->Inklusi Keuangan	0,853	0,843	0,091	9,423	0,000
Teknologi Keuangan->Kinerja UMKM	0,018	0,001	0,384	0,046	0,963
Teknologi Keuangan->Inklusi Keuangan->Kinerja UMKM	0,470	0,491	0,332	1,416	0,157

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0

Berdasarkan table diatas, maka dapat disimpulkan pengaruh langsung dari variable teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi adalah sebagai berikut :

4.2.6.1 Hubungan antara Teknologi Keuangan (X) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Hasil analisis Bootstrapping dari table hipotesis menunjukka nilai T Statistic = 0,046 ($T < 1,96$) dan nilai P Values = 0,963 ($P > 0.05$). artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

4.2.6.2 Hubungan antara Teknologi Keuangan (X) terhadap Inklusi Keuangan (Z)

Hasil analisis Bootstrapping dari table hipotesis menunjukka nilai T Statistic = 9,423 ($T > 1,96$) dan nilai P Values = 0,000 ($P < 0.05$). artinya ada pengaruh yang

signifikan antara variabel teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan. Maka H_a diterima dan H_0 diterima.

4.2.6.3 Hubungan antara Inklusi Keuangan (Z) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Hasil analisis Bootstrapping dari table hipotesis menunjukka nilai T Statistic = 1,536 ($T < 1,96$) dan nilai P Values = 0,125 ($P > 0.05$). artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

4.2.6.4 Hubungan antara Teknologi Keuangan (X) terhadap Kinerja UMKM (Y) Melalui Inklusi Keuangan (Z) sebagai variabel mediasi

Hasil analisis Bootstrapping dari table hipotesis menunjukka nilai T Statistic = 1,416 ($T < 1,96$) dan nilai P Values = 0,157 ($P > 0.05$). artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

4.3 Hasil Analisis Variabel Mediasi dan *Sobel Test*

Pengujian hipotesis mediasi atau intervening dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji sobel (Sobel Test) (Ghozali, 2011). Uji sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) X ke Y. pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara jalur X –M (a) dengan jalur M –Y (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c1)$ dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M. sedangkan $c1$ adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M.

standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b . (Triana & Hidayat, 2023) Adapun kriteria variabel mediasi menurut Solimun (2011:37) yaitu:

1. jika (b) Dan (c) signifikan, serta (a) tidak signifikan, maka inklusi keuangan dikatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*complete mediation*).
2. Jika (b) dan (c) signifikan, serta (a) juga signifikan, Dimana koefisien dari (a) lebih kecil (turun) dari (b) maka inklusi keuangan dikatakan sebagai variabel mediasi Sebagian (*partial mediation*).
3. jika (b) dan (c) signifikan serta (a) juga signifikan, Dimana koefisien dari (a) hampir sama dengan (b) maka inklusi keuangan dikatakan bukan sebagai variabel mediasi.
4. Jika salah satu (b) atau (c) atau keduanya tidak signifikan maka dikatakan bukan sebagai variabel mediasi.

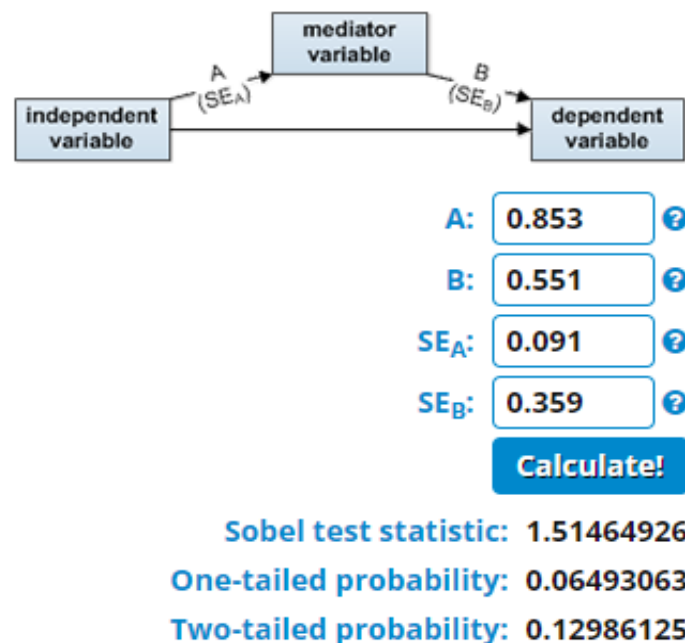
Hasil uji mediasi teknologi keuangan (X) terhadap kinerja UMKM (Y) melalui inklusi keuangan (Z) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 16 Hasil Analisis Variabel Mediasi dan Sobel Test

Model	X→ Z→ Y
Pengaruh langsung	0,963
Pengaruh tidak langsung	0,157
Pengaruh total	1,12
Sobel test	1,51464926
z-Score = 0,05	1,96

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan (Z) tidak dapat memediasi hubungan antara teknologi keuangan (X) terhadap kinerja UMKM (Y). diketahui bahwa pengaruh langsung teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM sebesar 0.963, pengaruh tidak langsung

teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan yaitu 0.157. Adapun hasil perhitungan *calculator sobel online* dari situs web www.danielsoper.com seperti ditunjukkan pada gambar 4.2 yaitu sebesar 1,51464926 lebih kecil dari 1,96 ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. Perhitungan uji sobel berdasarkan tabel diatas dapat dicari menggunakan calculator sobel test online dengan cara:

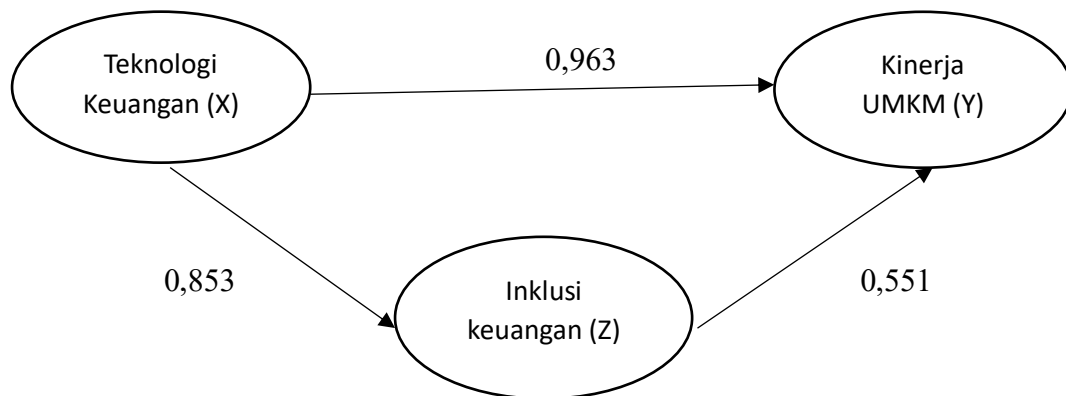


Gambar 4. 3 Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Melalui Inklusi Keuangan

Sumber: Hasil *calculator sobel test online*

Adapun kriteria berdasarkan gambar adalah sebagai berikut: pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa nilai koefisien teknologi keuangan (X) terhadap inklusi keuangan (Z) signifikan dan inklusi keuangan (Z) terhadap kinerja UMKM (Y) adalah tidak signifikan, serta teknologi keuangan (X) terhadap kinerja UMKM (Y)

tidak signifikan maka kriteria variabel inklusi keuangan dalam model penelitian ini dikatakan bukan sebagai variabel mediasi atau biasa disebut *unmediated*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini:



Gambar 4. 4 Pengujian Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Melalui Inklusi Keuangan

		sig	ket
a.	$X \longrightarrow Z$	0,000	<i>unmediated</i>
b.	$Z \longrightarrow Y$	0,125	<i>unmediated</i>
c.	$X \longrightarrow Y$	0,963	<i>unmediated</i>

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh teknologi keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan software Smart PLS diketahui bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa teknologi keuangan (X) tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM Meubel di Kota Gorontalo (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM Meubel di Kota Gorontalo, karena sebagian dari pelaku UMKM Meubel masih kurang memahami mengenai memanfaatkan inovasi teknologi sebagai sebagai alat untuk mempermudah dalam menjalankan usahanya. Kurangnya pengetahuan mengenai manfaat teknologi di UMKM Meubel di Kota gorontalo menyebabkan kinerja semakin menurun. Persepsi manfaat memudahkan bagi UMKM untuk menggunakan aplikasi guna memudahkan pekerjaannya. UMKM yang menggunakan teknologi keuangan memiliki kepercayaan dan mengetahui banyak manfaat yang diberikan dalam pekerjaannya begitupun sebaliknya seseorang tidak akan menggunakan teknologi keuangan jika orang tersebut tidak percaya bahwa menggunakan teknologi keuangan tidak memberikan manfaat bagi pekerjaannya. Hasil ini diperkuat dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menyatakan bahwa sikap seseorang merupakan predictor akurat dari intensi seseorang, konteks sikap seseorang pada teknologi keuangan didasarkan melalui persepsi manfaat. Sehingga dengan adanya persepsi manfaat yang kuat dapat mendorong UMKM untuk lebih inovatif dan proaktif dalam mengembangkan produk atau layanan baru. Mereka mungkin lebih suka terbuka terhadap risiko dan lebih berani dalam mencoba hal hal baru untuk meningkatkan daya saing mereka dipasar (Purwantini & Anisa, 2021).

Teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM Meubel dikota Gorontalo, juga disebabkan karena pelaku UMKM Meubel di Kota Gorontalo tidak menggunakan system elektronik dalam menjalankan usahanya sehingga menyebabkan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM Meubel. Selain

itu juga mereka belum memiliki kepercayaan penuh terhadap teknologi, dan masih punya rasa khawatir terhadap keamanan. Ketika menggunakan teknologi keuangan. Ketidakpercayaan UMKM Meubel di Gorontalo terhadap teknologi bisa menghambat efisiensi dan produktivitas mereka. Penurunan produktivitas dapat menyebabkan penurunan kinerja yang signifikan, yang dapat berdampak pada berbagai aspek operasional dan keuangan UMKM. Menurut Mulyanti & Nurhayati (2022) menyatakan beberapa UMKM masih ragu untuk menggunakan *fintech* karena kekhawatiran tentang keamanan dan privasi data, terutama di negara-negara di mana peraturan tentang perlindungan data masih berkembang dapat menyebabkan menurunnya kinerja.

Keterbatasan sumber daya manusia yang kurang memahami pemanfaatan teknologi sebagai alat promosi, serta sulitnya pemasaran yang menjadi hambatan bagi pelaku UMKM Meubel, juga penyebab tidak berpengaruhnya *fintech* ke kinerja. Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga kerja dapat menghambat kinerja UMKM Meubel di Kota Gorontalo, tanpa SDM yang cukup, sulit bagi UMKM Meubel di Kota Gorontalo untuk mengembangkan bisnis mereka, menemukan pasar baru, dan memasukkan barang atau jasa baru. Selain itu, sulitnya pemasaran dapat menghalangi pertumbuhan bisnis kecil dan menengah (UMKM) Meubel di Kota Gorontalo sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja UMKM. Menurut (Sriyono et al., 2023) sumber daya manusia yang kurang berkualitas biasanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dalam melakukan promosi dan pemasaran. Hal ini dapat menghalangi UMKM untuk berinovasi, dan

mengadopsi teknologi baru, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Maulana et al., 2022) (Almulla & Aljughaiman, 2021) yang menyatakan teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

4.4.2 Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan software Smart PLS diketahui bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa teknologi keuangan (X) berpengaruh terhadap inklusi keuangan (Z).

Teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan karena inklusi keuangan menyediakan akses kepada pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi tentang berbagai produk dan layanan keuangan dengan menggunakan pemanfaatan teknologi keuangan. tetapi dalam penerapannya teknologi keuangan belum digunakan oleh pelaku UMKM Meubel di Kota Gorontalo disebabkan karena pelaku UMKM masih kesulitan dalam menggunakan teknologi keuangan seperti penggunaan platform *e-commerce* atau marketplace online pada aktivitas bisnis mereka. Meskipun pelaku UMKM belum menerapkan teknologi keuangan pada bisnis mereka akan tetapi teknologi keuangan telah menyediakan produk layanan keuangan dengan adanya akses untuk mempermudah mengembangkan usaha mereka sehingga teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Menurut (Octaviani Salsabella & Handri, 2022) menyatakan teknologi keuangan mempermudah masyarakat khususnya para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dengan adanya inklusi keuangan sebagai akses ke produk layanan jasa

keuangan, karena semakin meningkatnya teknologi keuangan maka inklusi keuangan juga akan meningkat.

Hasil penelitian didukung oleh (Anah, 2020), (Faidatul Ainiyah1, 2022) yang menyatakan teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

4.4.3 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan software Smart PLS diketahui bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Inklusi keuangan (Z) tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM Meubel di Kota Gorontalo (Y).

Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Gorontalo karena beberapa UMKM Meubel belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup dalam mengelola keuangan mereka. Meskipun mereka memiliki akses ke layanan keuangan, mereka tidak sepenuhnya memahami cara memanfaatkannya dengan efektif untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka. Ketidakmampuan pelaku UMKM Meubel dalam mengelola keuangan mereka memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan dan kesuksesan UMKM yang ada. Menurut Amin & Pamungkas (2022) menyatakan penyebab tidak berpengaruhnya variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM disebabkan kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan sehingga dapat mempengaruhi akses UMKM ke lembaga layanan keuangan. Jika UMKM tidak dapat menunjukkan kemampuan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik, dapat membatasi pertumbuhan bisnis sehingga akan berdampak pada kinerja.

Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM Meubel di Kota Gorontalo karena masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu pada permodalan yang masih sulit dijangkau. Pelaku UMKM Meubel di Kota Gorontalo merasa bahwa sulitnya dalam memperoleh dana pinjaman akan berdampak pada kinerja usaha, ketika tidak mendapatkan dana pinjaman pelaku UMKM tidak dapat menambah modal secara mandiri yang mengakibatkan menurunnya kinerja UMKM Meubel di Kota Gorontalo. Dengan mempermudah akses ke layanan keuangan, kemudahan akses ke layanan lembaga keuangan akan membuat masyarakat dan bisnis lebih mudah mendapatkan modal untuk menjalankan semua proses bisnis. Menurut (Oktariani et al., 2022) akses permodalan yang sulit menjadi penghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM, karena lembaga keuangan formal atau komersial ragu untuk memberikan pinjaman kepada pelaku UMKM. Hal ini disebabkan oleh kondisi produksi yang fluktuatif dan tingkat risiko yang tinggi dapat mempengaruhi gagal bayar sehingga menyebabkan perkembangan kinerja pelaku UMKM menurun.

Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM Meubel di Kota Gorontalo disebabkan karena pemberian Tingkat bunga yang tinggi pada pinjaman sehingga mereka kesulitan mengakses pinjaman dari bank. Tingkat bunga yang tinggi cenderung membuat lebih sulit untuk meminjam uang karena dapat meningkatkan biaya utang bagi UMKM Meubel yang mengandalkan pinjaman untuk mendanai operasional bisnis mereka yang dapat mengurangi pendapatan UMKM Meubel di Kota Gorontalo yang bergantung pada konsumen local sehingga mengakibatkan penurunan pada kinerja UMKM mereka. Menurut (Safii & Anom,

2021) menyatakan Sebagian besar UMKM mengalami kesulitan mengakses pinjaman dari Bank dikarenakan sebagian layanan keuangan memberikan tingkat bunga yang tinggi, akibatnya dapat mengurangi keuntungan yang mereka peroleh dari mendapatkan pinjaman sehingga akan memberikan dampak turunnya kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021), (Septiani1 & Wuryani2, 2020) yang menyatakan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

4.4.4 Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Hasil pengujian mengungkapkan bahwa teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan karena fasilitas layanan keuangan yang tersedia kurang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM sehingga pelaku UMKM Meubel di Kota Gorontalo belum mengoptimalkan manfaat dari akses penggunaan layanan keuangan pada aktivitas usaha mereka. Pelaku UMKM beranggapan bahwa teknologi keuangan tidak sepenuhnya cocok dengan kebutuhan bisnis UMKM Meubel seperti Solusi pembayaran elektronik kurang efektif untuk UMKM Meubel yang lebih bergantung pada transaksi tunai. Dan juga pelaku UMKM Meubel masih mempertimbangkan biaya transaksi dan risiko keamanan saat menggunakan teknologi keuangan, biaya transaksi yang tergolong tinggi membuat pelaku UMKM Meubel di Kota Gorontalo enggan menggunakan teknologi keuangan pada aktivitas usaha mereka. Pelaku UMKM Meubel belum memiliki kepercayaan penuh terhadap teknologi dan masih punya

rasa khawatir terhadap keamanan privasi mereka ketika menggunakan teknologi keuangan.

Adanya biaya transaksi yang tinggi serta ketidakpercayaan UMKM Meubel di Kota Gorontalo terhadap teknologi bisa menghambat efisiensi dan kinerja mereka sehingga hadirnya inklusi keuangan sebagai akses ke layanan keuangan belum digunakan oleh pelaku UMKM Meubel yang artinya inklusi keuangan tidak memediasi teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. Menurut (Andriyani & Mulyanto, 2022) menyatakan fasilitas penggunaan layanan keuangan yang kurang sesuai dengan kebutuhan UMKM dapat menghambat produktivitas karena tidak mendukung proses usaha atau operasional UMKM dengan optimal sehingga berdampak pada kinerja UMKM. Menurut (Munawar et al., 2022) menyatakan biaya transaksi yang tinggi dapat menghambat akses UMKM terhadap layanan fintech yang seharusnya mendukung pertumbuhan dan efisiensi usaha mereka, jika biaya transaksi dianggap terlalu mahal maka UMKM tidak akan menggunakannya meskipun teknologi tersebut dikatakan hemat biaya. Serta menurut Mulyanti & Nurhayati (2022) beberapa UMKM masih ragu untuk menggunakan fintech karena kekhawatiran tentang keamanan dan privasi data sehingga menurunkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Astohar et al., 2023) (Safrianti et al., 2022) yang menyatakan teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Teknologi keuangan (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) pada UMKM Meubel di Kota Gorontalo.
2. Teknologi keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan (Z) pada UMKM Meubel di Kota Gorontalo.
3. Inklusi keuangan (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada UMKM Meubel di Kota Gorontalo.
4. Teknologi keuangan (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi pada UMKM Meubel di Kota Gorontalo.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan agar UMKM meubel di Kota Gorontalo perlu meningkatkan pelatihan pemanfaatan untuk mempermudah dalam mengakses lembaga keuangan, pelaku UMKM seharusnya mempelajari mengenai teknologi agar bisa mengakses lembaga keuangan secara online agar lebih efektif dan efisien.

2. Bagi para pemangku kepentingan UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para pemangku kepentingan UMKM dan calon pengusaha dalam mengakses layanan keuangan yang dapat digunakan untuk menunjang modal usaha dan keberlangsungan usaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan untuk memperluas ilmu pengetahuan. Peneliti menyarankan untuk menambah jumlah variabel literasi keuangan dan jumlah responden untuk memberikan informasi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, D., Annisa, S., Fatmah, B., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180.
<https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/view/878%0Ahttp://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak>
- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.337>
- Almulla, D., & Aljughaiman, A. A. (2021). Does financial technology matter? Evidence from an alternative banking system. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1934978>
- Amin, S. R. D., & Pamungkas, H. P. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 377–385. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i3.480>
- Anah, L.-. (2020). Tingkat Islamic Financial Literacy dan Penggunaan Fintech Terhadap Financial Inclusion UMKM Kawasan Pondok Pesantren di Kota Jombang. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 127. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i2.3551>
- Andriyani, M., & Mulyanto, H. (2022). Inklusi Keuangan: Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37366/master.v2i1.287>
- Anna Safitri. (n.d.). *161110001948_BAB V.pdf*.

- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158–166. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.518>
- Ardyanfitri, H. (2023). *Inklusi keuangan sebagai mediasi financial technology dalam meningkatkan kinerja keuangan umkm di pasuruan*. 6.
- Aritonang, M. P., Sadalia, I., & Muluk, C. (2023). *The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSMEs Performance* (Vol. 057). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_46
- Astohar, A., Dyah Praptitorini, M., Ihsan, M., Suyatno, Y., Aulia, J., S1, A., & Totalwin, S. (2023). Peran Inklusi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 426–443. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.2682>
- Bila, S. (n.d.). *SKRIPSI COVER-BAB 3 - Salsa Bila*.
- Faidatul Ainiyah1, I. Y. (2022). *Pengaruh penggunaan fintech dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan*. 7(30), 1005–1018.
- Gainau, P. C. (2023). *PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN UMKM PENGGUNA QRIS Rita Atarwaman*. 15(2), 143–154.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap

- Kinerja UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). the Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Fintech Toward Business Sustainability in Smes. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 440(4), 440–452. <http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Mhlanga, D., Dunga, S. H., & Moloi, T. (2020). Financial Inclusion and Poverty Alleviation Among Smallholder Farmers in Zimbabwe. *Eurasian Journal of Economics and Finance*, 8(3), 168–182. <https://doi.org/10.15604/ejef.2020.08.03.004>
- Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruhi Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 30–47.
- Mulyani, A., & Soenhadji, I. M. (2020). Pengaruh Literasi, Inklusivitas, dan Minat Menggunakan Fasilitas Fintech Crowdfunding Terhadap Kinerja UMKM di Jabodetabek Dengan Variabel Intervening Up-Scale Bisnis. *Universitas Gunadarma*, 1–10.
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>

- Munawar, A. H., Rosyadi, A., & Rahmani, D. A. (2022). Financial technology (fintech) dalam inklusi keuangan umkm kota Banjar di masa pandemi covid-19. *Inovasi*, 18(1), 39–49. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10454>
- Nahar, U. M., Rahman, L. M., & Saad, M. M. (2023). The Determinants of Financial Literacy Among Micro, Small, and Medium-Sized Enterprise (Msmes) In Bangladesh And Malaysia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 26(S1), 1–13.
- Nur Hamidah, Rida Prihatni, & IGKA Ulupui. (2020). The Effect Of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City, West Java. *Journal of Sosial Science*, 1(4), 152–158. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.53>
- Octaviani Salsabella, & Handri. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 703–711. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2388>
- Oktariani, D. P., Susyanti, J., & Nurhidayah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 11(20), 72–83.
- Olivia, D., & Amah, N. (2019). Seminar inovasi manajemen, bisnis dan akuntansi i. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I 14 Agustus 2019, 2010*, 442–453.
- Ozili, P. K. (2020). Theories of Financial Inclusion. In E. Özen & S. Grima (Eds.), *Uncertainty and Challenges in Contemporary Economic Behaviour* (pp. 89–115). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-095-220201008>
- Pakpahan, E. F., Chandra, K., & Tanjaya, A. (2020). Urgensi Pengaturan Financial Technology Di Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 444.

<https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.807>

- Pambudianti, F. F. R., Purwanto, B., & Maulana, T. N. A. (2020). The implementation of fintech: Efficiency of MSMEs loans distribution and users' financial inclusion index. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3218>
- Pering, I. M. A. A. (2021). Abstrak Jurnal Satyagraha. *Jurnal Satyagraha*, 03(02), 28–48.
- Purwantini, A. H., & Anisa, F. (2021). Fintech Payment Adoption Among Micro-Enterprises: the Role of Perceived Risk and Trust. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 375–386. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2.37212>
- Purwanto, P., & Fachrizi, A. R. (2021). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Pamekasan. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 6(1), 21–28. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v6i1.839>
- Ramadhani, A., Hasibuan, R. H., & Pohan, I. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Stabat (Studi Kasus Desa Ara Condong). *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(1), 478–491.
- Safii, A. A., & Anom, L. (2021). Peran Moderasi Financial Access Pada Pengaruh Human Capital Dan Social Capital Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi*, 14(1), 36–49. <https://doi.org/10.58431/jumpa.v14i1.225>
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2), 212–227. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.7538>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan.

- Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
<https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sari, R. W., & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sleman. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Septiani¹, R. N., & Wuryani², E. (2020). *pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM*. 9(8), 3214–3236.
- Silaswaty Faried, F., & Dewi, N. (2020). Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Pengaturan dan Pengawasan Jasa Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Financial Technology). *Jurnal Supremasi*, 10(1), 12–22.
<https://doi.org/10.35457/supremasi.v10i1.845>
- Siyami, N., & Rusmiyatun. (2023). The Effect of Technology Literature, Financial Literature and Financial Technology on the Financial Performance of MSMEs in Purworejo Regency Moderated by Financial Inclusion. *Proceedings of the 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021)*, 942–947. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_159
- Sriyono, S., Fadilah, N., Diansyah, R. N., & Teaningrum, R. Y. (2023). Persepsi Dan Pengaruh Kemudahan Fintech Dalam Pelayanan Kepuasan Pelanggan Yang Mendorong Akselerasi Kinerja Umkm Magelang. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 682–687. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1636>
- Suyanto, S. (2022). Faktor Demografi, Financial Technology, Dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 1–20.
<https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.12123>
- Syariah, K., & Jawa, D. I. (n.d.). *Perkembangan Dan Dampak Financial Techno terhadap industri di jateng*.
- Syauqi, A., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2023). The Effect of Financial

- Technology (Fintech) on the Development of SME with Financial Inclusion as a Mediation Variable: Study on SME's Creative Economic Sector in Lombok. *International Journal of Multicultural Ad Multireligious Understanding*, 10(4), 683–696. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v10i4.4749>
- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial Technology dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil : Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 1–22.
- Triana, D., & Hidayat, R. (2023). ANALISIS BRAND IMAGE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI ANTARA PENGARUH HARGA DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Kasus pada Mahasiswa Pengguna Produk Xiaomi di Yogyakarta). *Jurnal Economina*, 2(2), 586–601. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.338>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2020). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Wismantoro, Y., & Susilowati, M. W. K. S. (2021). How does Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Work on Adopting Financial Technology (FinTech) by MSMEs? *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 90–99. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v6i2.4826>
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540.

Lampiran 1:

Kuisisioner/Angket Penelitian

Yth. Bapak/Ibu/Sdr/i

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Disela-sela kesibukan Bapak/Ibu sdr(i), perkenankan kami memohon bantuan untuk meluangkan sedikit waktu guna mengisi kuisisioner/angket yang telah kami sediakan. Kuisisioner/angket ini dibuat semata-mata untuk kepentingan ilmiah dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) yang merupakan syarat kelulusan Program S1 Manajemen, Universitas Ichsan Gorontalo.

Kuisisioner ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana **“Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada UKM Meubel di Kota Gorontalo”**. Kerahasiaan data penelitian akan dijamin dan peneliti mengharapkan informasi dan jawaban yang sesungguhnya dari Bapak/Ibu sdr(i).

Atas kesediaan dan kerja sama anda, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Petunjuk pengisian

1. Isialah daftar identitas yang telah disiapkan dan angket dibawah ini dengan sungguh sungguh sesuai dengan pendapat anda
2. Jawaban yang saudara (i) berikan tidak ada interfensi dari pihak manapun
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai, dengan memilih skala nilai 1 sampai dengan 5 yang mana skala :

PILIHAN	BOBOT
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

IDENTITAS RESPONDEN

1.	Nama responden	
2.	Jenis kelamin	<input type="radio"/> Laki-laki <input type="radio"/> perempuan
3.	Usia	<input type="radio"/> 31 – 40 tahun <input type="radio"/> 41 – 50 tahun <input type="radio"/> 51 – 60 tahun
4.	Pendidikan terakhir	<input type="radio"/> SMP <input type="radio"/> SMA <input type="radio"/> Diploma <input type="radio"/> Sarjana

DAFTAR PERTANYAAN/PERNYATAAN KUISIONER

1. Pernyataan untuk Teknologi Keuangan (X)

a. Persepsi Kemudahan Penggunaan

1. Saya mudah mengerti berinteraksi dengan system elektronik
 - a. Saya selalu berinterkasi dengan system elektronik
 - b. Saya sering berinterkasi dengan system elektronik
 - c. Saya kadang-kadang berinterkasi dengan system elektronik
 - d. Saya jarang berinterkasi dengan system elektronik
 - e. Saya tidak pernah berinterkasi dengan system elektronik
2. Saya tidak memerlukan banyak waktu berinteraksi dengan system elektronik
 - a. Selalu berinteraksi dengan system elektronik tidak memerlukan banyak waktu saya
 - b. Sering berinteraksi dengan system elektronik tidak memerlukan banyak waktu saya
 - c. Kadang-kadang berinteraksi dengan system elektronik tidak memerlukan banyak waktu saya
 - d. Jarang berinteraksi dengan system elektronik tidak memerlukan banyak waktu saya
 - e. Tidak pernah berinteraksi dengan system elektronik tidak memerlukan banyak waktu saya
3. Menurut saya, system elektronik mudah digunakan
 - a. selalu mudah menggunakan system elektronik
 - b. Sering mudah menggunakan system elektronik
 - c. Kadang-kadang mudah menggunakan system elektronik
 - d. Jarang mudah menggunakan system elektronik
 - e. Tidak pernah mudah menggunakan system elektronik
4. Saya sering bingung menggunakan system elektronik
 - a. Selalu bingung menggunakan system elektronik
 - b. Sering bingung menggunakan system elektronik
 - c. Kadang-kadang bingung menggunakan system elektronik
 - d. Jarang bingung menggunakan system elektronik

- e. Tidak pernah bingung menggunakan system elektronik
- 5. Saya sering meembaca panduan pengguna saat menggunakan system elektronik
 - a. Selalu membaca panduan pengguna saat menggunakan system elektronik
 - b. Sering membaca panduan pengguna saat menggunakan system elektronik
 - c. Kadang-kadang membaca panduan pengguna saat menggunakan system elektronik
 - d. Jarang membaca panduan pengguna saat menggunakan system elektronik
 - e. Tidak pernah membaca panduan pengguna saat menggunakan system elektronik

b. Persepsi manfaat

- 6. Menggunakan system elektronik meningkatkan kinerja pekerjaan saya
 - a. Selalu menggunakan system elektronik meningkatkan kinerja pekerjaan saya
 - b. Sering menggunakan system elektronik meningkatkan kinerja pekerjaan saya
 - c. Kadang-kadang menggunakan system elektronik meningkatkan kinerja pekerjaan saya
 - d. Jarang menggunakan system elektronik meningkatkan kinerja pekerjaan saya
 - e. Tidak pernah menggunakan system elektronik meningkatkan kinerja pekerjaan saya
- 7. Saya menggunakan system elektronik akan membuat perilaku pembayaran lebih cepat
 - a. Selalu menggunakan system elektronik akan membuat perilaku pembayaran saya lebih cepat
 - b. Sering menggunakan system elektronik akan membuat perilaku pembayaran saya lebih cepat

- c. Kadang-kadang menggunakan system elektronik akan membuat perilaku pembayaran saya lebih cepat
 - d. Jarang menggunakan system elektronik akan membuat perilaku pembayaran saya lebih cepat
 - e. Tidak pernah menggunakan system elektronik akan membuat perilaku pembayaran saya lebih cepat
8. Saya rasa menggunakan system elektronik akan membuat hidup saya lebih mudah.
- a. Selalu menggunakan system elektronik akan membuat hidup saya lebih mudah.
 - b. Sering menggunakan system elektronik akan membuat hidup saya lebih mudah.
 - c. Kadang-kadang menggunakan system elektronik akan membuat hidup saya lebih mudah.
 - d. Jarang menggunakan system elektronik akan membuat hidup saya lebih mudah.
 - e. Tidak pernah menggunakan system elektronik akan membuat hidup saya lebih mudah.
9. Saya akan merasa system elektronik berguna dalam kehidupan sehari-hari saya
- a. Selalu merasa system elektronik berguna dalam kehidupan sehari-hari saya
 - b. Sering merasa system elektronik berguna dalam kehidupan sehari-hari saya
 - c. Kadang-kadang merasa system elektronik berguna dalam kehidupan sehari-hari saya
 - d. Jarang merasa system elektronik berguna dalam kehidupan sehari-hari saya
 - e. Tidak pernah merasa system elektronik berguna dalam kehidupan sehari-hari saya

10. Menggunakan system elektronik dalam pekerjaan saya meningkatkan produktivitas saya
- a. Selalu menggunakan system elektronik dalam pekerjaan saya meningkatkan produktivitas saya
 - b. Sering menggunakan system elektronik dalam pekerjaan saya meningkatkan produktivitas saya
 - c. Kadang-kadang menggunakan system elektronik dalam pekerjaan saya meningkatkan produktivitas saya
 - d. Jarang menggunakan system elektronik dalam pekerjaan saya meningkatkan produktivitas saya
 - e. Tidak pernah menggunakan system elektronik dalam pekerjaan saya meningkatkan produktivitas saya

c. Resiko

11. Saya tidak mengalami kesulitan atau kesalahan dalam melakukan pembayaran
- a. Selalu mengalami kesulitan atau kesalahan dalam melakukan pembayaran
 - b. Sering mengalami kesulitan atau kesalahan dalam melakukan pembayaran
 - c. Kadang-kadang mengalami kesulitan atau kesalahan dalam melakukan pembayaran
 - d. Jarang mengalami kesulitan atau kesalahan dalam melakukan pembayaran
 - e. Tidak pernah mengalami kesulitan atau kesalahan dalam melakukan pembayaran
12. System elektronik menjamin keamanan informasi privasi saya
- a. Selalu menjamin keamanan informasi privasi saya
 - b. Sering menjamin keamanan informasi privasi saya
 - c. Kadang-kadang menjamin keamanan informasi privasi saya
 - d. Jarang menjamin keamanan informasi privasi saya
 - e. Tidak pernah menjamin keamanan informasi privasi saya

13. Saya tidak dikenakan biaya berlebihan saat pengiriman
 - a. Selalu dikenakan biaya berlebihan saat pengiriman
 - b. Sering dikenakan biaya berlebihan saat pengiriman
 - c. Kadang-kadang dikenakan biaya berlebihan saat pengiriman
 - d. Jarang dikenakan biaya berlebihan saat pengiriman
 - e. Tidak pernah dikenakan biaya berlebihan saat pengiriman
14. Saya merasa system elektronik adalah tempat yang aman untuk belanja online
 - a. Selalu merasa system elektronik adalah tempat yang aman untuk belanja online
 - b. Sering merasa system elektronik adalah tempat yang aman untuk belanja online
 - c. Kadang-kadang merasa system elektronik adalah tempat yang aman untuk belanja online
 - d. Jarang merasa system elektronik adalah tempat yang aman untuk belanja online
 - e. Tidak pernah merasa system elektronik adalah tempat yang aman untuk belanja online
15. Lokasi kantor lembaga jasa keuangan tidak jauh dari tempat tinggal/tempat usaha saya
 - a. Selalu cepat menjangkau Lokasi Lembaga jasa keuangan dari tempat tinggal /tempat usaha
 - b. Sering cepat menjangkau Lokasi Lembaga jasa keuangan dari tempat tinggal /tempat usaha
 - c. Kadang-kadang cepat menjangkau Lokasi Lembaga jasa keuangan dari tempat tinggal /tempat usaha
 - d. Jarang cepat menjangkau Lokasi Lembaga jasa keuangan dari tempat tinggal /tempat usaha
 - e. Tidak pernah cepat menjangkau Lokasi Lembaga jasa keuangan dari tempat tinggal /tempat usaha
16. Saya tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai produk serta layanan keuangan

- a. Selalu capat mendapatkan informasi tentang berbagai produk serta layanan keuangan
 - b. Sering capat mendapatkan informasi tentang berbagai produk serta layanan keuangan
 - c. Kadang-kadang capat mendapatkan informasi tentang berbagai produk serta layanan keuangan
 - d. Jarang capat mendapatkan informasi tentang berbagai produk serta layanan keuangan
 - e. Tidak pernah capat mendapatkan informasi tentang berbagai produk serta layanan keuangan
17. Saya mudah mengakses berbagai produk serta layanan keuangan yang ditawarkan oleh Lembaga Jasa Keuangan
- a. Saya selalu mudah mengakses berbagai produk serta layanan keuangan yang ditawarkan oleh Lembaga jasa keuangan
 - b. Saya sering mudah mengakses berbagai produk serta layanan keuangan yang ditawarkan oleh Lembaga jasa keuangan
 - c. Saya kadang-kadang mudah mengakses berbagai produk serta layanan keuangan yang ditawarkan oleh Lembaga jasa keuangan
 - d. Saya jarang mudah mengakses berbagai produk serta layanan keuangan yang ditawarkan oleh Lembaga jasa keuangan
 - e. Saya tidak pernah mudah mengakses berbagai produk serta layanan keuangan yang ditawarkan oleh Lembaga jasa keuangan
18. Saya menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan keuangan (kredit, tabungan, dan lainnya) untuk mendukung operasional bisnis
- a. Saya selalu menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan keuangan (kredit, tabungan, dan lainnya) untuk mendukung operasional bisnis
 - b. Saya sering menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan keuangan (kredit, tabungan, dan lainnya) untuk mendukung operasional bisnis

- c. Saya kadang-kadang menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan keuangan (kredit, tabungan, dan lainnya) untuk mendukung operasional bisnis
 - d. Saya jarang menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan keuangan (kredit, tabungan, dan lainnya) untuk mendukung operasional bisnis
 - e. Saya tidak pernah menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan keuangan (kredit, tabungan, dan lainnya) untuk mendukung operasional bisnis
19. Saya menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan keuangan (kredit, tabungan dan lain-lain) sesuai dengan kemampuan keuangan bisnis
- a. Saya selalu menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan keuangan (kredit, tabungan dan lain-lain) sesuai dengan kemampuan keuangan bisnis
 - b. Saya sering menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan keuangan (kredit, tabungan dan lain-lain) sesuai dengan kemampuan keuangan bisnis
 - c. Saya kadang-kadang menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan keuangan (kredit, tabungan dan lain-lain) sesuai dengan kemampuan keuangan bisnis
 - d. Saya jarang menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan keuangan (kredit, tabungan dan lain-lain) sesuai dengan kemampuan keuangan bisnis
 - e. Saya tidak pernah menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan keuangan (kredit, tabungan dan lain-lain) sesuai dengan kemampuan keuangan bisnis
20. Saya menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan keuangan (kredit, tabungan dan lain-lain) di hampir semua aktivitas bisnis
- a. Saya selalu menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan keuangan (kredit, tabungan dan lain-lain) di hampir semua aktivitas bisnis

- b. Saya sering menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan (kredit, tabungan dan lain-lain) di hampir semua aktivitas bisnis
 - c. Saya kadang-kadang menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan (kredit, tabungan dan lain-lain) di hampir semua aktivitas bisnis
 - d. Saya jarang menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan (kredit, tabungan dan lain-lain) di hampir semua aktivitas bisnis
 - e. Saya tidak pernah menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan (kredit, tabungan dan lain-lain) di hampir semua aktivitas bisnis
21. Produk serta layanan keuangan yang tersedia cukup beragam sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM
- a. Selalu menyediakan produk serta layanan yang beragam sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM
 - b. Sering menyediakan produk serta layanan yang beragam sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM
 - c. Kadang-kadang menyediakan produk serta layanan yang beragam sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM
 - d. Jarang menyediakan produk serta layanan yang beragam sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM
 - e. Tidak pernah menyediakan produk serta layanan yang beragam sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM
22. Prosedur untuk menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan tidak rumit
- a. Saya selalu menggunakan prosedur layanan keuangan yang tidak rumit
 - b. Saya sering menggunakan prosedur layanan keuangan yang tidak rumit
 - c. Saya kadang-kadang menggunakan prosedur layanan keuangan yang tidak rumit
 - d. Saya jarang menggunakan prosedur layanan keuangan yang tidak rumit

- e. Saya tidak pernah menggunakan prosedur layanan keuangan yang tidak rumit
23. Kualitas layanan yang diberikan oleh Lembaga Jasa Keuangan cukup baik
- a. Saya selalu mendapatkan kualitas layanan jasa keuangan yang cukup baik
 - b. Saya sering mendapatkan kualitas layanan jasa keuangan yang cukup baik
 - c. Saya kadang-kadang mendapatkan kualitas layanan jasa keuangan yang cukup baik
 - d. Saya jarang mendapatkan kualitas layanan jasa keuangan yang cukup baik
 - e. Saya tidak pernah mendapatkan kualitas layanan jasa keuangan yang cukup baik
24. Tema produk serta layanan keuangan membantu meningkatkan kemajuan bisnis yang keberlanjutan
- a. Selalu membantu saya meningkatkan kemajuan bisnis yang berkelanjutan dengan tema produk serta layanan keuangan
 - b. Sering membantu saya meningkatkan kemajuan bisnis yang berkelanjutan dengan tema produk serta layanan keuangan
 - c. Kadang-kadang membantu saya meningkatkan kemajuan bisnis yang berkelanjutan dengan tema produk serta layanan keuangan
 - d. Jarang membantu saya meningkatkan kemajuan bisnis yang berkelanjutan dengan tema produk serta layanan keuangan
 - e. Tidak pernah membantu saya meningkatkan kemajuan bisnis yang berkelanjutan dengan tema produk serta layanan keuangan
25. Basis untuk mengakses produk serta layanan keuangan membantu meningkatkan kesejahteraan UMKM
- a. Saya selalu mengakses produk serta layanan keuangan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan UMKM
 - b. Saya sering selalu mengakses produk serta layanan keuangan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan UMKM

- c. Saya kadang-kadang mengakses produk serta layanan keuangan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan UMKM
 - d. Saya jarang mengakses produk serta layanan keuangan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan UMKM
 - e. Saya tidak pernah mengakses produk serta layanan keuangan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan UMKM
26. Menggunakan produk serta layanan keuangan yang lebih beragam sangat mendukung operasional bisnis
- a. Saya selalu menggunakan produk dan layanan keuangan yang lebih beragam sangat mendukung operasional bisnis
 - b. Saya sering menggunakan produk dan layanan keuangan yang lebih beragam sangat mendukung operasional bisnis
 - c. Saya kadang-kadang menggunakan produk dan layanan keuangan yang lebih beragam sangat mendukung operasional bisnis
 - d. Saya jarang menggunakan produk dan layanan keuangan yang lebih beragam sangat mendukung operasional bisnis
 - e. Saya tidak pernah menggunakan produk dan layanan keuangan yang lebih beragam sangat mendukung operasional bisnis
27. Saya mempertimbangkan biaya transaksi yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan
- a. Saya selalu mempertimbangkan biaya transaksi yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan
 - b. Saya sering mempertimbangkan biaya transaksi yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan
 - c. Saya kadang-kadang mempertimbangkan biaya transaksi yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan
 - d. Saya jarang mempertimbangkan biaya transaksi yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan
 - e. Saya tidak pernah mempertimbangkan biaya transaksi yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan

28. Saya memperhatikan biaya yang diperlukan untuk membuka rekening bank atau keuangan lainnya
- a. Saya selalu memperhatikan biaya yang diperlukan untuk membuka rekening bank atau keuangan lainnya
 - b. Saya sering memperhatikan biaya yang diperlukan untuk membuka rekening bank atau keuangan lainnya
 - c. Saya kadang-kadang memperhatikan biaya yang diperlukan untuk membuka rekening bank atau keuangan lainnya
 - d. Saya jarang memperhatikan biaya yang diperlukan untuk membuka rekening bank atau keuangan lainnya
 - e. Saya tidak pernah memperhatikan biaya yang diperlukan untuk membuka rekening bank atau keuangan lainnya
29. Saya memperhatikan biaya kredit yang dikenakan pada pinjaman
- a. Saya selalu memperhatikan biaya kredit yang dikenakan pada pinjaman
 - b. Saya sering memperhatikan biaya kredit yang dikenakan pada pinjaman
 - c. Saya kadang-kadang memperhatikan biaya kredit yang dikenakan pada pinjaman
 - d. Saya jarang memperhatikan biaya kredit yang dikenakan pada pinjaman
 - e. Saya tidak pernah memperhatikan biaya kredit yang dikenakan pada pinjaman
30. Saya memperhatikan tingkat bunga yang dikenakan pada pinjaman
- a. Saya selalu memperhatikan Tingkat bunga yang dikenakan pada pinjaman
 - b. Saya sering memperhatikan Tingkat bunga yang dikenakan pada pinjaman
 - c. Saya kadang-kadang memperhatikan Tingkat bunga yang dikenakan pada pinjaman
 - d. Saya jarang memperhatikan Tingkat bunga yang dikenakan pada pinjaman
 - e. Saya tidak pernah memperhatikan Tingkat bunga yang dikenakan pada pinjaman

31. mengurangi biaya produksi per unit
- a. saya selalu mengurangi biaya produksi per unit
 - b. saya sering mengurangi biaya produksi per unit
 - c. saya kadang-kadang mengurangi biaya produksi per unit
 - d. saya jarang mengurangi biaya produksi per unit
 - e. saya tidak pernah mengurangi biaya produksi per unit
32. menurunkan tingkat cacat produk
- a. saya selalu menurunkan Tingkat cacat produk
 - b. saya sering menurunkan Tingkat cacat produk
 - c. saya kadang-kadang menurunkan Tingkat cacat produk
 - d. saya jarang menurunkan Tingkat cacat produk
 - e. saya tidak pernah menurunkan Tingkat cacat produk
33. Usaha saya telah meningkatkan fleksibilitas dalam perubahan desain produk dan fluktuasi produksi
- a. Usaha saya selalu meningkatkan fleksibilitas dalam perubahan desain produk dan fluktuasi produksi
 - b. Usaha saya sering meningkatkan fleksibilitas dalam perubahan desain produk dan fluktuasi produksi
 - c. Usaha saya kadang-kadang meningkatkan fleksibilitas dalam perubahan desain produk dan fluktuasi produksi
 - d. Usaha saya jarang meningkatkan fleksibilitas dalam perubahan desain produk dan fluktuasi produksi
 - e. Usaha saya tidak pernah meningkatkan fleksibilitas dalam perubahan desain produk dan fluktuasi produksi
34. Usaha saya secara umum telah memperpendek waktu tunggu serta siklus pengembangan produk baru
- a. Usaha saya selalu memperpendek waktu tunggu serta siklus pengembangan produk baru
 - b. Usaha saya sering memperpendek waktu tunggu serta siklus pengembangan produk baru

- c. Usaha saya kadang-kadang memperpendek waktu tunggu serta siklus pengembangan produk baru
 - d. Usaha saya jarang memperpendek waktu tunggu serta siklus pengembangan produk baru
 - e. Usaha saya tidak pernah memperpendek waktu tunggu serta siklus pengembangan produk baru
35. Saya telah memperkenalkan teknik modern untuk meningkatkan kinerja operasional
- a. Saya selalu memperkenalkan Teknik modern untuk meningkatkan kinerja operasional
 - b. Sata sering memperkenalkan Teknik modern untuk meningkatkan kinerja operasional
 - c. Saya kadang-kadang memperkenalkan Teknik modern untuk meningkatkan kinerja operasional
 - d. Saya jarang memperkenalkan Teknik modern untuk meningkatkan kinerja operasional
 - e. Saya tidak pernah memperkenalkan Teknik modern untuk meningkatkan kinerja operasional
36. Meningkatkan penjualan
- a. Saya selalu meningkatkan penjualan
 - b. Saya sering meningkatkan penjualan
 - c. Saya kadang-kadang meningkatkan penjualan
 - d. Saya jarang meningkatkan penjualan
 - e. Saya tidak pernah meningkatkan penjualan
37. Meningkatkan tingkat laba operasi
- a. Saya selalu meningkatkan Tingkat laba operasi
 - b. Saya sering meningkatkan Tingkat laba operasi
 - c. Saya kadang-kadang meningkatkan Tingkat laba operasi
 - d. Saya jarang meningkatkan Tingkat laba operasi
 - e. Saya tidak pernah meningkatkan Tingkat laba operasi
38. Meningkatkan laba atas investasinya

- a. Saya selalu meningkatkan laba atas investasinya
 - b. Saya sering meningkatkan laba atas investasinya
 - c. Saya kadang-kadang meningkatkan laba atas investasinya
 - d. Saya jarang meningkatkan laba atas investasinya
 - e. Saya tidak pernah meningkatkan laba atas investasinya
39. Mengurangi biaya produksi dan logistic
- a. Saya selalu mengurangi biaya produksi dan logistic
 - b. Saya sering mengurangi biaya produksi dan logistic
 - c. Saya kadang-kadang mengurangi biaya produksi dan logistic
 - d. Saya jarang mengurangi biaya produksi dan logistic
 - e. Saya tidak pernah mengurangi biaya produksi dan logistic

Lampiran 2: Outer Model

Outer Loadings

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Teknologi Keuangan
X.12			0,760
X.5			0,845
X.7			0,952
X.8			0,932
Y.2		0,829	
Y.6		0,897	
Y.7		0,892	
Z.10	0,740		
Z.14	0,708		
Z.3	0,878		
Z.8	0,796		
Z.9	0,925		

Construct Reability and Validity

	Cronbach's Alpha	Rho-A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Inklusi Keuangan	0,869	0,881	0,906	0,662
Kinerja UMKM	0,843	0,846	0,906	0,762
Teknologi Keuangan	0,896	0,907	0,929	0,767

Cross Loadings

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Teknologi Keuangan
X.12	0,658	0,380	0,760
X.5	0,664	0,353	0,845

X.7	0,840	0,457	0,952
X.8	0,811	0,510	0,932
Y.2	0,401	0,829	0,261
Y.6	0,652	0,897	0,634
Y.7	0,425	0,892	0,372
Z.10	0,740	0,258	0,629
Z.14	0,708	0,641	0,646
Z.3	0,878	0,488	0,878
Z.8	0,796	0,394	0,566
Z.9	0,925	0,527	0,734

Inner Model

R-Square

	R-square	R-square adjusted
Inklusi Keuangan	0,728	0,724

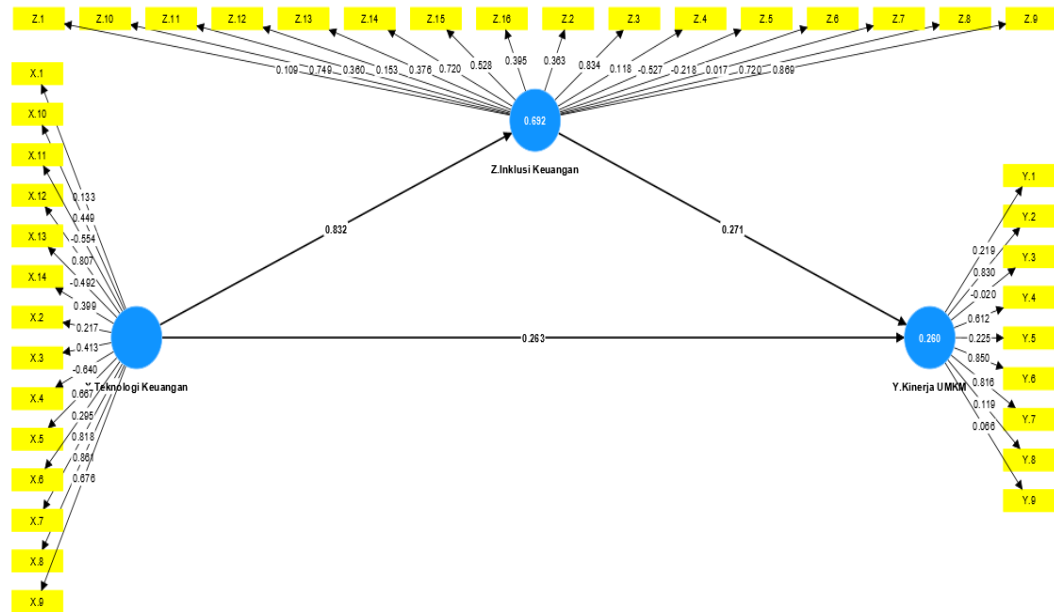
Uji Hipotesis (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Value s
Inklusi keuangan-> Kinerja UMKM	0,551	0,563	0,359	1,536	0,125
Teknologi Keuangan->Inklusi Keuangan	0,853	0,843	0,091	9,423	0,000
Teknologi Keuangan->Kinerja UMKM	0,018	0,001	0,384	0,046	0,963

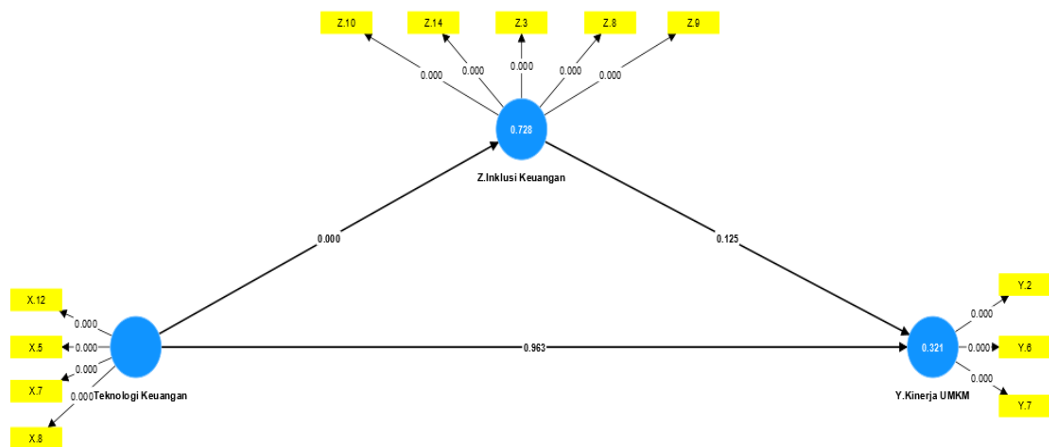
Teknologi Keuangan->Inklusi Keuangan->Kinerja UMKM	0,470	0,491	0,332	1,416	0,157
---	-------	-------	-------	-------	-------

Lampiran 3: Gambar model penelitian PLS-SEM *Algoritme*

Algoritme Sebelum Dieliminasi



Algoritme Sesudah Dieliminasi



● 14% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 14% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	researchgate.net Internet	2%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet	1%
3	ejournal.unikama.ac.id Internet	<1%
4	jurnal.darmaagung.ac.id Internet	<1%
5	123dok.com Internet	<1%
6	media.neliti.com Internet	<1%
7	doc-pak.undip.ac.id Internet	<1%
8	AHMAD GHOZALI, ABD RASYID R. "PENGARUH PRINSIP LOCAL WISD... Crossref	<1%

9	vdocuments.mx	<1%
	Internet	
10	bajangjournal.com	<1%
	Internet	
11	ejournal.undiksha.ac.id	<1%
	Internet	
12	scribd.com	<1%
	Internet	
13	repository.iainbengkulu.ac.id	<1%
	Internet	
14	repository.ub.ac.id	<1%
	Internet	
15	repository.upi.edu	<1%
	Internet	
16	journal.stimaimmi.ac.id	<1%
	Internet	
17	online-journal.unja.ac.id	<1%
	Internet	
18	e-jurnal.nobel.ac.id	<1%
	Internet	
19	journal.widyakarya.ac.id	<1%
	Internet	
20	fikom-unisan.ac.id	<1%
	Internet	

21	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17 Submitted works	<1%
22	core.ac.uk Internet	<1%
23	kompasiana.com Internet	<1%
24	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16 Submitted works	<1%
25	jurnal.stikomcki.ac.id Internet	<1%
26	digilib.unila.ac.id Internet	<1%
27	eprints.uny.ac.id Internet	<1%
28	jurnalfebi.uinsby.ac.id Internet	<1%
29	Tarsisius Angkasa Antas, Dewi Kusuma Wardani, Anita Primastiwi. "Pe... Crossref	<1%
30	Heri Kamarullah, Anna Marganingsih, Munawar Thoharudin. "PENGAR... Crossref	<1%
31	id.123dok.com Internet	<1%
32	stiemuttaqien.ac.id Internet	<1%

33	voi.id Internet	<1%
34	eprints.ums.ac.id Internet	<1%



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 041/SRP/FE-UNISAN/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Indriani Abdullah
NIM : E2120038
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja
UMKM Melalui Inklusi Keuangan Sebagai Variabel
Mediasi Pada UKM Meubel Di Kota Gorontalo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 14%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 05 Juni 2024
Tim Verifikasi,


Nurhasmi, S.KM

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4905/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Badan KESBANGPOL Kota Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Indriani Abdullah

NIM : E2120038

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Lokasi Penelitian : DINAS TENAGA KERJA, KOPERASI, DAN UKM KOTA GORONTALO

Judul Penelitian : PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM MELALUI INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA UKM MEUBEL DI KOTA GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 07 Desember 2023
Ketua

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202



PEMERINTAH KOTA GORONTALO DINAS TENAGA KERJA KOPERASI & UKM

Alamat : Jln. Achmad Nadjamuddin Kel. Dulalowo Timur Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo, Kode Pos 96128

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/Disnakerkop & UKM / 701 /VI/2024

Kepala Dinas Tenaga Kerja Koperasi & UKM Kota Gorontalo dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : Indriani Abdullah
NIM : E2120038

Benar-Benar Telah Melaksanakan Penelitian Dengan Judul “ Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Melalui Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada UKM Meubel Di Kota Gorontalo “ Pada Dinas Tenaga Kerja Koperasi Dan UKM Kota Gorontalo Sesuai Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Gorontalo Nomor : 503/DPMPTSP/RIP/117/II/2024 Tanggal 2 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Gorontalo, 05 Juni 2024



NIXONRASHMAN, SH.MH
NIP.19680219 199312 1 003

Tembusan di sampaikan Kepada:

1. Yth.Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo
2. Arsip,-

CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi

Nama : Indriani Abdullah
Nim : E2120038
Tempat/Tanggal Lahir : Gorontalo/18 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Agama : Islam
Alamat : Desa Meranti, Kec. Tapa, Kab. Bone
Bolango, Prov. Gorontalo



2. Riwayat Hidup

- a. 2009 – 2015 SD N 6 TAPA
- b. 2015 – 2017 SMP N 1 TAPA
- c. 2017 – 2020 SMA N 1 TAPA